

**PENERAPAN MEDIA ANIMASI DALAM MENINGKATKAN BAHASA
ANAK PADA USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK BELA
BANGSA MANDIRI TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh

JULIA HELWANTI

NPM: 1411070157

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1440 H / 2019 M

**PENERAPAN MEDIA ANIMASI DALAM MENINGKATKAN BAHASA
ANAK PADA USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK BELA
BANGSA MANDIRI TANJUNG SENENG BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Pembimbing Akademik I : Dr.Hj. ROMLAH, M.Pd.I

Pembimbing Akademik II : Drs. HARIS BUDIMAN, M.Pd

Oleh

JULIA HELWANTI

NPM: 1411070157

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1440 H / 2019 M

ABSTRAK

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting diterapkan di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, karena setiap aktifitas anak sehari-hari akan menggunakan bahasa. Bahasa dibagi menjadi empat macam bentuk yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Media pembelajaran animasi merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan, dengan harapan proses komunikasi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara utuh oleh anak sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dilihat dari pelaksanaan di Taman Kanak-kanak belum maksimal dalam penggunaan media oleh guru yang sudah disediakan pihak sekolah, perkembangan bahasa pada anak belum berkembang secara optimal, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terlaksananya kegiatan menggunakan media animasi sesuai dengan tema. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkan dalam rumusan masalah yakni Bagaimanakah penerapan media animasi dalam meningkatkan bahasa anak pada usia 5-6 tahun, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media animasi dalam meningkatkan bahasa anak ada usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Seneng Bandar Lampung. Penelitian ini dijalankan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan subjek melibatkan 1 orang guru dan 20 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan media animasi dalam meningkatkan bahasa anak adalah sebagai berikut: (i) guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai, (ii) guru menyiapkan media, (iii) guru memusatkan perhatian (iv) guru memberikan materi berdasarkan prinsip-prinsip psikologi dan tingkah laku dan kognisi (v) guru memberikan kegiatan yang merangsang kemampuan anak, (vi) guru memberikan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa bahwa keseluruhan peserta didik berjumlah 20 anak, yang termasuk dalam kategori BB (Belum Berkembang) sebanyak 5 peserta didik (25%), yang termasuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang) sebanyak 9 peserta didik (45%), yang termasuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 6 peserta didik (30%) dan terakhir termasuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 0 peserta didik (0%).

Kata Kunci : Media Animasi, Perkembangan Bahasa



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN MEDIA ANIMASI DALAM
MENINGKATKAN BAHASA ANAK PADA USIA 5-6
TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK BELA BANGSA
MANDIRI TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

Nama : Julia Helwanti

NPM : 1411070157

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

NIP.1963 0612 1993 03 2002

Pembimbing II

Drs. Haris Budiman, M.Pd

NIP. 1959 1207 1988 02 1001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Merivati, M.Pd

NIP. 1969 0608 1994 03 2001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : PENERAPAN MEDIA ANIMASI DALAM MENINGKATKAN BAHASA ANAK PADA USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK BELA BANGSA MANDIRI TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG. Disusun oleh **Julia Helwanti**, NPM : **1411070157**, Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pada Hari/Tanggal : **Senin, 22 April 2019 Pukul 08.00 – 10.00 WIB**

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

Penguji Kedua : Dr. Hj. Romlah, M.Pd

Pembahas Pendamping : Drs. Haris Budiman, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “ Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1-5).¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia. “ *Al-Qur'an dan Terjemahan* “ (Semarang: CV, Toha Putra, 2007), h. 597

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahnda tercinta A. Darwandi dan Ibunda tersayang Helna dan Fadilah yang tidak pernah lelah membantu, dan selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan program sarjana.
2. Yang kusayangi dan kucintai, adik-adikku M Dafa Rizqiansyah dan Dinda Kaila Putri yang selalu memberi dukungan dan semangat sehingga skripsi ini berhasil kuselesaikan.
3. Saudara-saudaraku dan yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan program sarjana.
4. Teman dekatku dan sahabat-sahabatku yaitu: Suprpto, Arista Ramayanti, Ayu Septiani A, Yantika Putri Anngerani dan Ayu Septiani B yang selalu memberi semangat sehingga aku mampu untuk berjuang dan selalu mendukung dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, dan mama Sholeha yang selalu menanti keberhasilanku, serta teman-teman seperjuanganku PIAUD kelas C angkatan 2014 yang telah memberikan motivasi dan dukungan.
5. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan berbagai macam proses dalam hidupku, terutama proses kedewasaan untukku pribadi dalam berpikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Julia Helwanti yang dilahirkan di Way Kerap Semaka Kabupaten Tanggamus yang terlahir pada tanggal 23 Juli 1996, anak tunggal dari pasangan yang sangat bahagia bapak A. Darwandi dan ibu Helna.

Pada usia 6 tahun, tepatnya 2002 penulis memasuki jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD), tepatnya di SD N 3 Talang Padang dan berhasil lulus pada tahun 2008. Selanjutnya pada tahun 2008 penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), tepatnya di MTS N Model Talang Padang dan berhasil lulus pada tahun 2011.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), tepatnya di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung selama 3 tahun dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2014. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA, penulis melanjutkan jenjang pendidikan tinggi strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, tiada yang lebih layak selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul skripsi: **PENERAPAN MEDIA ANIMASI DALAM MENINGKATKAN BAHASA ANAK PADA USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK BELA BANGSA MANDIRI TANJUNG SENENG BANDAR LAMPUNG.**

Penulis menyadari skripsi ini dapat diselesaikan atas dorongan, bantuan, arahan dan bimbingan dan masukan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada pihak sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Ketua Jurusan PIAUD dan Dra. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian penelitian ini.

3. Dra. Hj. Romlah, M.Pd.I sebagai pembimbing I beserta Drs. Haris Budiman, M.Pd sebagai pembimbing II atas segala bimbingan, serta kesadaraan, keikhlasan hati dalam membimbing dan mengarahkan selama menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri yang telah memberikan kesempatan dan izin serta data yang peneliti perlukan.
6. Semua pihak yang telah turut memberikan dukungan sehingga terselesaikan skripsi ini dengan lancar.

Semoga bantuan Bapak/Ibu/Saudari yang tulus ikhlas membantu penulis, mendapatkan balasan dan keberkahan dan Allah SWT sesuai dengan amalibadahnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang membutuhkannya. Aamiin ya robbal'amin.

Bandar Lampung, April 2019

Penulis

Julia Helwanti

NPM. 1411070157

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Animasi	11
1. Pengertian Animasi	11
2. Manfaat Media Animasi	13
3. Langkah-langkah Penerapan Media Animasi	14
4. Keuntungan dan Kelemahan Animasi	15
B. Perkembangan Bahasa	16
1. Pengertian Bahasa	16
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	18
3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak	19
4. Tahap Perkembangan Bahasa	22

5. Fungsi Perkembangan Bahasa	23
6. Tingkat Pencapaian Perkembangan bahasa pada Anak usia Dini	24
7. Pemerolehan Bahasa Anak	29
8. Pemerolehan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun	31
C. Penerapan Media Animasi Untuk Meningkatkan Bahasa anak	35
D. Penelitian Relevan	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Instrument Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi	41
2. Wawancara	42
3. Dokumentasi	46
F. Teknik Analisis Data	46
1. Reduksi Data	46
2. Display Data	47
3. Menarik Kesimpulan/verifikasi	57
G. Uji Keabsahan	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Rekomendasi	78
C. Penutup	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Indikator Keberhasilan Perkembangan Baahasa.....	3
Tabel 2	: Lembar Prasurvei Perkembangan Bahasa Peserta Didik Kelas B Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung ..	5
Tabel 3	: Lembar Hasil Presentase Prasurvei Perkembangan Bahasa Peserta Didik Kelas B Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung	6
Tabel 4	: Indikator Keberhasilan Perkembangan Bahasa	23
Tabel 5	: Pedoman Lembar Wawancara Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Animasi	46
Tabel 6	: Lembar Interview (Wawancara)	45
Tabel 7	: Data Guru Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri	52
Tabel 8	: Data Peserta Didik Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri ..	52
Tabel 9	: Hasil Observasi Penerapan Media Animasi Dalam Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini Kelas B di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung.....	54
Tabel 10	: Hasil Presentase Penerapan Media Animasi Dalam Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini Kelas B di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung	56

Daftar Gambar

Gambar 1 : Reduksi Data Tentang Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Animasi Pada Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandar Lampung.....	62
Gambar 2 : Display Data Tentang Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Animasi Pada Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandar Lampung.....	64
Gambar 3 : Penarikan Kesimpulan / Verifikasi Tentang Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Animasi Pada Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandar Lampung	67
Gambar 4 : Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Animasi Pada Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandar Lampung.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandat Lampung
- Lampiran 2 : Pedoman Lembar Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandat Lampung
- Lampiran 3 : Hasil Observasi Penerapan Media Animasi Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandat Lampung
- Lampiran 4 : Pedoman Lembar Wawancara Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Animasi
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandar Lampung
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 7 : Dokumentasi
- Lampiran 8 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 9 : Cover ACC Seminar Proposal
- Lampiran 10 : Surat Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 11 : Cover ACC Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Permohonan Penelitian
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 14 : Cover ACC Munaqosah
- Lampiran 15 : Berita Acara Munaqosah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.¹

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.²

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

¹ Suparni, "Metode Pembelajaran Membaca Doa Berbasis Multimedia untuk Anak Usia Dini", *Journal on Software Engineering* Vol. 2 No. 1, (2016), h. 58

² Moh Fauziddin, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang". *Jurnal Obsesi* Vol.1 No.1, (2017), h. 43

Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S asy-Syu'ra ayat 49-50 :

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ يَهَبُ لِمَن يَشَاءُ إِنثًا وَيَهَبُ لِمَن يَشَاءُ الذَّكَورَ ۖ أَوْ

يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنثًا ۖ وَجَعَلَ مَن يَشَاءُ عَقِيمًا ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٥٠﴾

Artinya : “Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dia menciptakan apa yang dia kehendaki. dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang dia kehendaki (49) Atau dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa) yang dikehendaki-Nya, dan dia menjadikan mandul siapa yang dia kehendaki. Sesungguhnya dia Maha mengetahui lagi Maha Kuasa (50).³

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab 1 Pasal 1, butir 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting diterapkan di Taman Kanak-kanak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, karena setiap aktifitas anak sehari-hari akan menggunakan bahasa. Bahasa dibagi menjadi empat macam bentuk yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

³ Departemen Agama Republik Indonesia Q.S asy-Syu'ra. “ *Al-Qur'an dan Terjemahan* “ (Semarang: CV, Toha Putra), h. 483

⁴ Diknas, *Undang-Undang Indonesia 31 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.4

Menurut John W. Santrock ada lima tahap perkembangan bahasa:

1. Fonologi adalah sistem suara bahasa.
2. Morfologi adalah aturan untuk mengombinasikan morfem, yang merupakan rangkaian suara yang merupakan kesatuan bahasa yang terkecil.
3. Sintaksis adalah cara kata yang di kombinasikan untuk membentuk frasa dan kalimat yang bisa di terima.
4. Semantik adalah makna dari kata atau kalimat.
5. Pragmatis adalah penggunaan percakapan yang tepat.⁵

Berdasarkan pra survei yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandar Lampung bahwasannya perkembangan bahasa anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini:

Table 1
Indikator Keberhasilan Perkembangan Bahasa

Usia	Tahap Perkembangan Bahasa
5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fonologi 2. Morfologi 3. Sintaksis 4. Semantik 5. Pragmatis

Sumber: John W. Santrock

⁵ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.68

Mengingat pentingnya suatu keterampilan berbicara bagi kehidupan anak, maka keterampilan berbicara anak perlu di kembangkan pada anak didik sejak dini. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak, karena mempunyai tujuan agar anak yang terampil berbahasa yang meliputi menerima bahasa, keterampilan mengungkapkan bahasa untuk interaksi dengan lingkungan, kemampuan berbahasa anak dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan sehingga anak dapat mengungkapkan ide-ide dan perasaan yang ada pada dirinya.

Sebagaimana dalam Firman Allah dalam Q.S Al-Qiyamah 17-18 :

﴿ ١٨ ﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿ ١٧ ﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.

Selanjutnya Allah kembali membahas perkembangan Bahasa di dalam Q.S Al-Baqarah ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ

صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Berdasarkan hasil prasurvey yang telah dilakukan oleh penulis dapat diambil kesimpulan perkembangan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandar Lampung:

Tabel 2
Lembar Prasurvey Perkembangan Bahasa Peserta Didik Kelas B
Di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri
Tanjung Senang Bandar Lampung

NO	NAMA	INDIKATOR PENCAPAIAN					KETERANGAN
		1	2	3	4	5	
1	Anjani	BSH	MB	BSH	BSH	BSB	BSH
2	Azizah	MB	BB	MB	MB	BSH	MB
3	Emeraldy	MB	MB	MB	MB	MB	MB
4	Faqih	BB	BB	MB	BB	MB	BB
5	Fatih	MB	BB	BB	MB	MB	MB
6	Khaila	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
7	Kirana	MB	BB	BB	BB	MB	BB
8	M. Fahmi	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB
9	M. Reza	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB
10	M. Reza K	BB	BB	BB	BB	BB	BB
11	Mifathur	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
12	Nafillo	MB	BB	BB	MB	MB	MB
13	Nur	BB	BB	MB	BB	MB	BB
14	Raihan	BB	BB	MB	BB	MB	BB
15	Rehan	MB	BB	BB	BB	MB	BB
16	Tegar	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
17	Titian	BB	MB	BB	BB	MB	BB
18	Wardah	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
19	Zefran	MB	BB	BB	BB	MB	BB
20	Zingga	BB	BB	MB	BB	MB	BB

Sumber : Hasil Pra Survei Pada Tanggal 8 Maret 2018 Kelas B di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri

KETERANGAN

- BB (Belum Berkembang) : 1
 MB (Masih Berkembang) : 2
 BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : 3
 BSB (Berkembang Sangat Baik) : 4

INDIKATOR PENCAPAIAN

1. Fonologi
2. Morfologi
3. Sintaksis
4. Semantik
5. Pragmatis

Tabel 3

**Lembar Hasil Presentase Prasurvei Perkembangan Bahasa Peserta Didik Kelas B
Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung**

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Hasil
1	BB	9	45%
2	MB	7	35%
3	BSH	4	20%
4	BSB	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil tabel presentase prasurvei tentang perkembangan bahasa anak di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandar Lampung yang hasil dari semuanya adalah 100% dan jumlah siswanya sebanyak 20 orang, di bagi menjadi 4 perkembangan yaitu BB (Belum Berkembang) sebanyak 45% dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang. Sedangkan pada perkembangan MB (Mulai Berkembang) sebanyak 35% dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang. Sedangkan pada perkembangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 20% dengan jumlah siswa 4 orang dan terakhir perkembangan BSB (Berkembang Sangat Baik) tidak ada.

Salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak yaitu dengan media animasi. Menurut Latif dkk audio visual mempunyai dengan

media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan bercerita dengan menggunakan media audio visual maka akan merangsang minat anak untuk mendengarkan cerita dan akan berpengaruh terhadap konsentrasi anak. Sehingga daya ingat anak akan panjang dan ini juga akan mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa lisan anak merasa percaya diri dengan kosa kata yang telah diingat melalui cerita yang di dengarnya.⁶

Penggunaan media audio visual ini dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan pada anak, dapat membantu anak untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar, serta membuat pelajaran lebih bervariasi dan diharapkan agar pembelajaran yang dilakukan anak lebih bermanfaat. Dengan adanya media animasi (audio visual) merupakan salah satu cara yang paling mendasar untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan membina hubungan interaksi dengan anak-anak. Media animasi(audio visual) dapat menarik minat anak serta anak tidak cepat bosan dalam mendengarkan cerita karena menggunakan media yang menarik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Safira Nur, S.Pd selaku wali kelas B di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandar Lampung dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa terutama dalam berbicara banyak ditemukan kesulitan dan hendaklah yang dihadapi oleh guru diantaranya, belum maksimalnya penggunaan media oleh guru yang sudah disediakan pihak

⁶ Ni Kadek Ayu Mekarningsih, I Nyoman Wirya, dan Mutiara Magta, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Berbahasa Lisan Pada Anak" *Jurnal PG PAUD* Vol. 3 No.1 Universitas Pendidikan Ganesha tahun (2015), h. 5

sekolah, perkembangan bahasa anak masih belum berkembang secara optimal dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terlaksananya kegiatan menggunakan media animasi sesuai dengan tema.

Penerapan media animasi (audio visual) sebagai salah satu metode pendekatan dalam pembelajaran akan dapat melatih daya tangkap atau daya konsentrasi anak didik, melatih daya pikir dan potensi anak, mengembangkan keterampilan berbicara dan menambah pembendaharaan kata pada anak didik, serta menciptakan suasana senang dalam kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri, maka dapat diidentifikasi dari beberapa masalah diantaranya:

1. Belum maksimalnya penggunaan media oleh guru yang sudah disediakan pihak sekolah
2. Perkembangan bahasa pada anak belum berkembang secara optimal
3. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terlaksananya kegiatan menggunakan media animasi sesuai dengan tema.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas perlu adanya batasan masalah mengenai perkembangan bahasa pada anak belum berkembang secara optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimanakah penerapan media animasi dalam meningkatkan bahasa anak pada usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandar Lampung”?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media animasi dalam meningkatkan bahasa anak dan perkembangan bahasa anak pada usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandar Lampung.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan kemampuan bahasa anak melalui media animasi di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

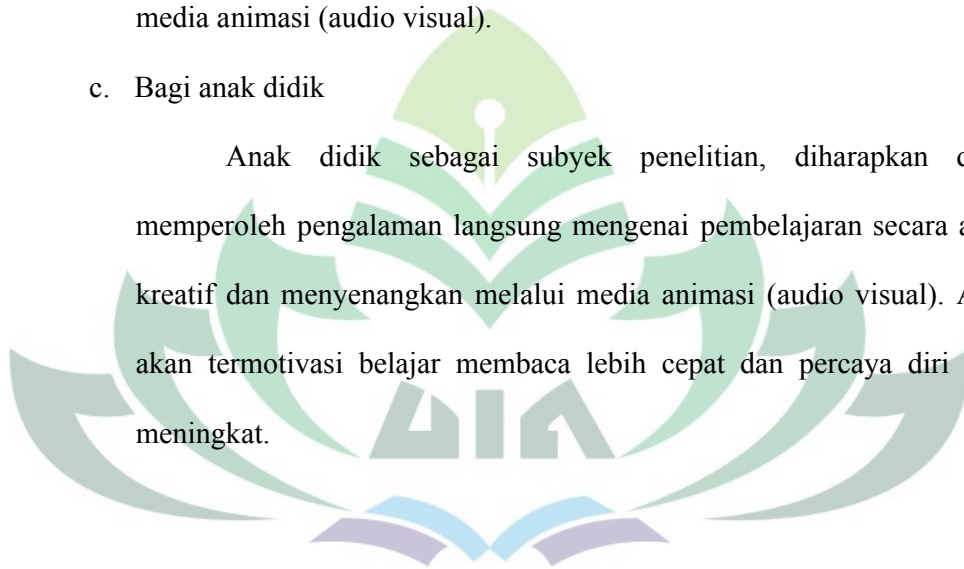
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan motivasi belajar bahasa anak, khususnya dengan media animasi (audio visual).

b. Bagi pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan motivasi belajar bahasa anak, khususnya dengan media animasi (audio visual).

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui media animasi (audio visual). Anak akan termotivasi belajar membaca lebih cepat dan percaya diri anak meningkat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Animasi

1. Pengertian Animasi

Sebagai media audio visual dengan memiliki unsur gerakan dan suara animasi dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar. Animasi atau yang lebih sering disebut film animasi atau film kartun adalah film yang merupakan hasil dari pengelolaan gambar diam hingga menjadi gambar bergerak yang di olah dalam bentuk yang menarik.

Animasi berasal dari kata *animation* yang dalam bahasa latinya animasi yang berarti jiwa. Animasi adalah memberikan jiwa pada karakter sehingga terlihat hidup. Menurut Reiber animasi dapat di gunakan untuk menarik perhatian peserta jika digunakan secara tepat, animasi dapat membantu proses pembelajaran.⁷

Menurut Mayer dan Moreno mengemukakan bahwa animasi merupakan satu bentuk presentasi bergambar yang paling menarik, yang berupa simulasi gambar bergerak yang menggambarkan perpindahan atau pergerakan suatu objek.⁸ Menurut Purnama animasi merupakan urutan

⁷ Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 318

⁸ Kadek Sukiyasa, Sukoco, "Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3 No.1, (2013), h. 129

frame yang ketika di putar dengan kecepatan yang cukup dapat menyajikan gambar bergerak lancar seperti sebuah film atau video.

Media animasi berisi kumpulan gambar yang di olah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan di lengkapi audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Menurut Sutopo animasi adalah menggambarkan objek yang bergerak agar kelihatan hidup. Animasi dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik jika di pergunakan secara tepat.

Menurut Ramadhan dkk animasi diartikan sebagai gambar yang membuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar itu berubah beraturan dan bergantian ditampilkan, objek dalam gambar biasa berbentuk tulisan, benda, warna dan efek special.⁹

Sedangkan menurut Lin animasi pembelajaran merupakan gambar bergerak yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran. Media animasi berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa animasi adalah proses gambar yang bergerak dengan kecepatan cukup atau seolah-olah menjadi hidup sehingga dapat menarik perhatian anak dalam

⁹ Suparni, *Loc.Cit.* h. 58

pemakaian yang tepat dan dapat menunjang proses kegiatan yang dilakukan di taman kanak-kanak.

2. Manfaat Media Animasi

Penggunaan media teknologi yang dapat menimbulkan dampak positif dengan kata lain pemanfaatan media atau animasi sebagai sarana pembelajaran dan sarana seorang guru dalam melakukan proses kegiatan. Dengan demikian multimedia atau animasi yang interaktif, proses kegiatan di dalam kelas menjadi lebih menarik dan anak-anak dapat bermain sambil belajar.

Menurut Kemp dan Dayton dalam Sukiyasa manfaat media animasi diantaranya proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kualitas pengajaran menjadi meningkat, sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari dapat di tingkatkan, dapat mengubah peran positif guru, serta membnagkitkan kemauan bertindak.¹⁰ Animasi dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan ide, informasi atau pesan yang digunakan dalam berbagai kehidupan. Animasi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada anak sebagai pendengar atau penonton dalam pendidikan, dalam pendidikan animasi dapat digunakan untuk menyampaikan materi dalam suatu kegiatan agar anak mudah untuk memahami.

¹⁰ Wahyullah Alannasir, "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki". *Journal Of EST* Vol. 2 No.2, (2016), h. 88

Manfaat animasi dalam proses kegiatan, animasi seperti media lain yang memiliki peran dalam di bidang pendidikan khususnya untuk meningkatkan kualitas suatu proses kegiatan, manfaat animasi antara lain *pertama* dapat menyampaikan pesan secara menyeluruh dengan visual dan dinamik, *kedua* animasi mampu menarik perhatian anak dengan sangat mudah, *ketiga* animasi dapat menyajikan media yang lebih menyenangkan, *keempat* secara visual dan dinamik yang disediakan oleh teknologi animasi mampu memudahkan proses pengenalan dengan cara demonstrasi.

3. Langkah-langkah Penerapan Media Animasi

Pembelajaran menggunakan media animasi agar lebih menarik harus memperhatikan cara penerapan dalam menampilkan media tersebut. Menurut Aswan langkah-langkah penggunaan media animasi sebagai berikut:

- a. Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai.
- b. Guru menyiapkan media.
- c. Guru memusatkan perhatian.
- d. Guru memberikan materi berdasarkan prinsip-prinsip psikologi dan tingkah laku dan kognisi.
- e. Guru memberikan kegiatan yang merangsang kemampuan anak.
- f. Guru memberikan evaluasi.

Menurut Bambang Warsita langkah-langkah dalam penggunaan media sebagai berikut:

- a. Persiapan, langkah ini dilakukan sebelum menggunakan media.
- b. Pelaksanaan, penyajian pembelajaran pemanfaatan media.
- c. Tindak Lanjut/Evaluasi, evaluasi mengulas kembali materi yang telah disampaikan.¹¹

Pada proses penelitian pedoman yang penulis gunakan langkah-langkah penggunaan media animasi menurut Aswan dikarenakan lebih mudah digunakan menjadi bahan acuan yaitu dengan menggunakan 6 langkah.

4. Keuntungan dan Kelemahan Animasi

Penggunaan media animasi ini memiliki keuntungan dan kelemahan berikut di uraikan keuntungan dan kelemahan media animasi. Keuntungan media animasi sebagai berikut:

- a. Bisa menarik perhatian anak.
- b. Membuat anak merasa antusias.
- c. Proses stimulasi dan rangsangan yang efektif.

Kelemahan dari media animasi membutuhkan peralatan yang khusus dalam presentasinya dan kemampuan guru dalam mengevaluasi.

¹¹ Bambang Warsita, *Teknologi Perkembangan Landasan dan aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 40

B. Perkembangan Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi “berbahasa” yaitu menggunakan bahasa. Bahasa artinya: kata yang digunakan untuk menghubungkan bagian ujaran, dan berbahasa adalah proses menyampaikan kata-kata.¹²

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam berinteraksi atau berhubungan dengan orang lainnya. Menurut Enung Fatimah, bahasa yang di miliki dan dikuasai anak adalah bahasa yang berkembang di dalam keluarga, yang sering kita sebut dengan istilah “Bahasa Ibu”. Perkembangan bahasa ibu dilengkapi dan di per kaya oleh budaya masyarakat tempat di mana ia tinggal.¹³

Anak-anak usia dini adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan bahasanya. Bahasa anak adalah sistem simbol lisan yang digunakan anak. Sistem tersebut digunakan anak berkomunikasi dengan orang lain yang mengacu pada bahasa tertentu, seperti bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

¹² Nyimas Aisyah, “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran dan Metode Bercerita di TK Bhayangkari 23 Bandar Lampung”. *DARUL ILMI Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1, (2017). h. 11

¹³ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media 2018), h. 107

Menurut Hariyadi dan Zamzami dalam Suhartono bahasa pada hakekatnya merupakan suatu proses berkomunikasi sebab didalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ketempat lain.¹⁴ Badudu dan Dhieni dkk menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.¹⁵

Dickinson dalam Wasik mengemukakan bahwa untuk belajar bahasa, anak-anak memerlukan kesempatan untuk bicara dan didengarkan. Guru dan orang dewasa harus merespon anak yang sedang bicara, mengajukan pertanyaan yang mendorong anak itu untuk bicara lebih banyak, memperluas dan mengolah apa yang dikatakan anak.¹⁶

Abdul Chaer menyatakan bahasa sebagai satu sistem lambang bunyi yang bersifat *arbitrer* (manasuka) digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.¹⁷ Sementara itu menurut Harun Rasyid dan Suratno bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaanya sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan.¹⁸ Menurut Bromley pengembangan bahasa

¹⁴ Romlah, Ratna Istiarini. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Kahfi Tanah Tinggi Tangerang". *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5 No. 2, (2017), h. 54

¹⁵ Nurbiana Dhieni, Dkk. *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.5

¹⁶ Rita Kurnia, Zulkifli N. "Efektivitas Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Bahan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Melati Dharma Wanita Air Tiris Kecamatan Kampar". *EDUCHILD* Vol. 5 No.1 (2016), h. 29

¹⁷ Abdul Chaer, *Psikolinguistik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 30

¹⁸ Sri Mukatiatun, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual". *Jurnal Ilmiah PG-PAUDIKIP Veteran Semarang*, Vol. 2 No.2, (2015), h.85

anak usia dini di fokuskan dalam empat aspek bahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis.¹⁹

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat *arbitrer*. Dan pengertian bicara anak adalah suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang-orang yang ada dan mendengar di sekitarnya.

Menurut Firman Allah Q.S Ar-Rahman ayat 3-4 :

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: Dia menciptakan manusia (3). Mengajarnya pandai berbicara (4).²⁰

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Syamsul Yusuf LN perkembangan bahasa anak diharapkan dapat memenuhi kemampuan yang berhubungan dengan:

- a. Pemahaman kemampuan memahami makna ucapan orang lain.
- b. Pengembangan perbendaharaan kata, berkembangnya kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain diharapkan dapat menambah perbendaharaan katanya.
- c. Menyusun kata-kata menjadi kalimat, semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak, diharapkan ia mampu menyusun kata-kata tersebut dalam kalimat-kalimat sederhana.

¹⁹ Anik Lestari Ningrum dan Intan P.W, “Meningkatkan Kemampuan Bahasa anak usia dini melalui media Panggung Boneka tangan”, *Nusantara off Reseach*, Universitas Nusantara PGRI Kediri. (2013), h.14

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia Ar-Rahman . “ *Al-Qur'an dan Terjemahan* “ (Semarang: CV, Toha Putra, 2007), h. 531

- d. Ucapan dengan bertambahnya usia dan melalui proses belajar menirukan dan mencontoh orang lain di sekitarnya, anak akan mampu mengucapkan dengan benar dan jelas lafal kata-kata tertentu yang pada mulanya dirasakan sulit.²¹

3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa dibutuhkan sejak dini untuk memperoleh keterampilan dengan baik. Syamsu Yusuf mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu kesehatan, intelegensi, status social ekonomi, jenis kelamin dan hubungan keluarga.

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupan. Apabila anak pada usia dua tahun pertama sering mengalami sakit-sakitan maka anak tersebut cenderung akan mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasa.

b. Intelegensi

Perkembangan anak dapat dilihat dari perkembangan intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Namun begitu, tidak semua anak yang mengalami kelambatan perkembangan bahasanya pada awal usia, dikategorikan sebagai

²¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 119

anak yang kurang pandai. Selanjutnya Hurlock mengemukakan hasil studi mengenai anak yang mengalami keterlambatan mental, yaitu bahwa sepertiga diantara mereka yang dapat berbicara secara normal dan anak yang berada pada tingkatan intelektual yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam berbahasanya.

c. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua-duanya.

d. Jenis Kelamin

Pada tahun pertama anak tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

e. Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak (perlu perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang tidak sehat itu bisa berupa sikap orang tua yang keras, kurang kasih sayang atau kurang perhatian untuk memberikan pelatihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami kelainan, seperti: gagap dalam bicara, tidak jelas dalam mengungkapkan kata-kata, merasa takut untuk mengungkapkan pendapat, dan berkata kasar atau tidak sopan.²²

²² *Ibid, h.121*

4. Tahap Perkembangan Bahasa

Menurut John W. Santrock ada lima tahap perkembangan bahasa yaitu:

- a. Fonologi adalah sistem suara bahasa. Aturan fonologi mengizinkan beberapa sekuensi suara (seperti *sp*, *ba* atau *ar*) dan melarang yang lainnya (seperti *zx* atau *qp*). Untuk mempelajari fonologi bahasa, anak harus mempelajari kandungan suaranya dan urutan suara yang diperbolehkan, yang sangat penting untuk kegiatan membaca nanti.
- b. Morfologi adalah aturan untuk mengombinasikan morfem, yang merupakan rangkaian suara yang merupakan kesatuan bahasa terkecil. Setiap kata dalam bahasa Inggris terdiri dari satu atau dua morfem. Beberapa kata terdiri dari satu morfem (seperti *help*). Yang lainnya terdiri dari dua atau lebih morfem (seperti *helper*, yang mengandung dua morfem, *help* + *er*). Meskipun bukan satu kata, morfem *er* berarti “orang yang” atau pelaku dalam kasus ini “orang yang memberi bantuan”). Sebagaimana aturan yang mengatur fonem memastikan bahwa serangkaian suara tertentu terjadi, aturan yang mengatur morfem memastikan bahwa serangkaian suara tertentu terjadi dalam urutan tertentu dan sesuai dengan aturan lainnya. Misalnya, kita tidak bisa menyusun kembali *helper* menjadi *erhelp* dan kita tidak bisa bicara *undog* atau tentang *desking*.
- c. Sintaksis adalah cara kata di kombinasikan untuk membentuk frasa dan kalimat yang bisa diterima. Jika seseorang berkata kepada anda, “Bob dipukul oleh Tom,” maka anda tahu siapa yang memukul dan siapa yang dipukul karena anda memahami struktur kalimat tersebut. Konsep “siapa melakukan apa kepada siapa” adalah tipe penting dari informasi sintaksis.
- d. Semantik adalah makna dari kata atau kalimat. Setiap kata punya ciri semantik. Misalnya, gadis dan wanita punya makna semantik yang sama, yakni manusia berjenis kelamin perempuan, tetapi berbeda dalam makna umurnya. Kata punya batasan semantik pada bagaimana mereka dapat digunakan dalam kalimat. Kalimat “sepeda berbicara kepada si anak untuk membelikannya permen” secara sintaksis benar, tetapi secara semantik salah. Kalimat ini bertentangan dengan pengetahuan semantik kita, yakni sepeda tidak bisa berbicara.
- e. Pragmatis adalah penggunaan percakapan yang tepat. Ini melibatkan pengetahuan tentang konteks apa yang dikatakan dan kepada siapa serta bagaimana mengatakannya. Misalnya, pragmatis dilakukan ketika anak-anak belajar membedakan antara bahasa sopan dengan

kasar, dan ketika mereka belajar untuk menceritakan lelucon sedemikian rupa sehingga menjadi lucu.²³

Table 4
Indikator Keberhasilan Perkembangan Bahasa

Usia	Tahap Perkembangan Bahasa
5-6 Tahun	1. Fonologi 2. Morfologi 3. Sintaksis 4. Semantik 5. Pragmatis

Sumber: John W Santrock

5. Fungsi Perkembangan Bahasa

Fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus Gardner mengemukakan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi dan pikiran.

Fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini antara lain:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.

²³ John W. Santrock, *Loc. Cit.* h. 68

- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran untuk orang lain.²⁴

Dari pernyataan diatas fungsi bahasa di Taman Kanak-kanak agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain keluarga, teman sebaya, teman sekolah.

6. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

Pengembangan kemampuan bahasa meliputi pengembangan aspek mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Berdasarkan karakteristik anak usia dini, aspek kekomampuan bahasa yang paling utama di kembangkan adalah kemampuan mendengar dan berbicara. Dari segi rentang usianya, karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini berbeda-beda seperti berikut:

- a. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 minggu yaitu:
 - 1) Indera pendengaran hampir sama seperti orang dewasa.
 - 2) Mampu bergerak ke arah suara yang dikenal.
 - 3) Membuat berbagai suara selain menangis, seperti berteriak dan bergumam.
- b. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 1-4 bulan yaitu:
 - 1) Memutar kepala ke arah suara dan menghubungkan suara juga ritme (nada).

²⁴ Rusniah, “ Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A di Taman Kanak-kanak Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016” *Jurnal Edukasi* p-ISSN: 2460-4917 e-ISSN: 2460-5794 (2016), h. 119

- 2) Mampu mengkoordinasikan antara penglihatan, suara dan gerakan.
 - 3) Mulai menggunakan senyum untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- c. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4-8 bulan yaitu:
- 1) Mengetahui lokasi suara yang di kenal.
 - 2) Membuat banyak bunyi, termasuk semua huruf vocal.
 - 3) Mampu merespon pada permintaan yang sederhana.
- d. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 8 bulan- 1 tahun yaitu:
- 1) Mampu mengangguk dan menggoyangkan kepala sebagai persetujuan atau penolakan saat berinteraksi dengan orang lain.
 - 2) Membuat bahasa seperti suara untuk menginisiasikan interaksi sosial.
 - 3) Mengatakan “dada” (biasanya pertama) dan kemudian “mama”.
 - 4) Suka mendengarkan lagu.
 - 5) Memahami makna “jangan”.
 - 6) Mengerti nama benda-benda yang ada di sekelilingnya, termasuk nama binatang.

e. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 1 tahun – 18 bulan
yaitu:

- 1) Menggunakan 5-50 kata.
- 2) Menggunakan bahasa tubuh untuk mengekspresikan kebutuhannya.
- 3) Hanya sekitar 25% dari apa yang dikatakannya bisa di mengerti.
- 4) Bisa membuat kalimat yang terdiri atas dua kata.
- 5) Mampu mengerti perintah sederhana.

f. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 18 bulan – 2 tahun
yaitu:

- 1) Mengulang kata yang digunakan oleh orang lain.
- 2) Menggunakan 50-300 kata.
- 3) Menanyakan pertanyaan “apa” dan “mengapa”
- 4) Menggunakan kalimat yang terdiri atas dua sampai tiga kata.

g. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 3 tahun antara lain:

- 1) Mengetahui 300-1.000 kata.
- 2) Suka mengajukan pertanyaan berulang-ulang.
- 3) Suka berbicara sendiri.
- 4) Pembicaraannya sudah dapat mengerti sekitar 80%.

- 5) Pengucapan katanya masih sederhana, dan mudah dipahami.

Kesederhanaan ini di pengaruhi oleh struktur kematangan kognitifnya yang belum kompleks.

- 6) Mampu memahami hubungan gramatika (tata bahasa),

meskipun tidak mampu di ucapkannya secara langsung, yaitu dengan mengungkapkannya dalam bentuk kalimat sempurna.

Susunan tata bahasa yang di pergunakan masih berpola subjek-predikat (S-P) atau predikat-objek (P-O) untuk kaimat dua kata. Misalnya Anto makan(maksudnya Anto mau makan atau Anto minta makan).

- 7) Memahami arti kata-kata dengan di ulang-ulang. Ini

karenakan anak usia tiga tahun pertama masih mengalami kesulitan mengungkapkan kata-kata maupun kalimat yang sistematis, jelas artikulasinya, dan komprehensif.

Penyebabnya adalah karena anak belum memiliki sistem syaraf sehingga belum dapat mengatur organ-organ fisiologis pada lidah, tenggorokan, dan pernafasannya.

- h. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan 1000-2.500 kata.
- 2) Mulai bisa bercerita.
- 3) Menyalin huruf-huruf.

- 4) Merangkai kata.
 - 5) Terjadi perkembangan yang begitu cepat dalam kemampuan bahasa anak.
 - 6) Menguasai 90% dari fonem dan tata bahasa yang digunakannya.
 - 7) Mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan.
- i. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah berikut ini:
- 1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kata.
 - 2) Sudah dapat berkomunikasi dengan jelas.
 - 3) Mampu menjawab telepon dengan baik.
 - 4) Lingkup kosakata yang dapat di ucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak dan permukaan (kasur atau halus)
 - 5) Mengenal banyak huruf.
 - 6) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik (good listener).
 - 7) Mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan.
 - 8) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang

dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya.²⁵

7. Pemerolehan Bahasa Anak

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia dalam kehidupannya sehari-hari sebagai alat komunikasinya untuk menyatakan pikiran, gagasan, rasa, serta kehendak kepada orang lain melalui bahasa. Perolehan bahasa terjadi manakala seorang anak mengenal bahasa di lingkungan keluarga.

Pemerolehan bahasa umumnya berlangsung di lingkungan masyarakat bahasa target dengan sifat alami dan informal serta lebih merujuk pada tuntutan komunikasi. Berbeda dengan belajar bahasa yang berlangsung secara formal dan artifisial serta merujuk pada tuntutan pembelajaran.

Pemerolehan bahasa dibedakan menjadi pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua. Pemerolehan bahasa pertama terjadi jika anak belum pernah belajar bahasa apapun, lalu memperoleh bahasa. Seangkan pemerolehan bahasa kedua terjadi jika seseorang memperoleh bahasa setelah menguasai bahasa pertama atau merupakan proses seseorang mengembangkan keterampilan dalam bahasa kedua atau bahasa asing.

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 103-106

Menurut Vygotsky pemerolehan bahasa pertama dari interaksi anak dengan lingkungannya, walaupun anak sudah memiliki potensi dasar atau piranti pemerolehan bahasa yang oleh Chomsky disebut *language acquisition device* (LAD), potensi itu akan berkembang secara maksimal setelah mendapat stimulus dari lingkungannya.²⁶

Chomsky menegaskan bahasa dapat diperoleh manusia, karena pemerolehan bahasa merupakan *species-specific human capacity*, ini berarti bahwa dalam pikiran manusia (*mind*) ada *prinsipel-prinsipel restriktif* yang menentukan natur bahasa manusia. Pemerolehan bahasa bersifat kodrat dan suatu ketentuan yang diciptakan untuk manusia yang terus berlanjut mengikuti jadwal genetik.²⁷

Pemerolehan bahasa diartikan sebagai periode seorang individu memperoleh bahasa atau kosakata baru. Pemerolehan bahasa sangat banyak ditentukan oleh interaksi antara aspek-aspek kematangan biologis, kognitif, dan sosial. Slobin dalam Iskandarwassid mengemukakan bahwa setiap pendekatan modern terhadap pemerolehan bahasa bahwa suatu bahasa dibangun dimulai oleh anak, memanfaatkan aneka kapasitas bawaan sejak lahir yang sangat beraneka ragam dalam interaksinya dengan pengalaman dunia fisik dan sosial.²⁸

²⁶ Nirva Diana, Mesiono, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.218

²⁷ Martinis Yamin, Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 141.

²⁸ Iskandar wassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 84

Pemerolehan bahasa adalah proses yang digunakan oleh anak-anak dalam memiliki kemampuan berbahasa, baik berupa pemahaman ataupun pengungkapan, yang berlangsung secara alami, dalam situasi non formal, spontan, dan terjadi dalam konteks berbahasa yang bermakna bagi anak. Strategi anak memperoleh bahasa dapat melalui:

- a. Peniruan.
- b. Pengalaman Langsung.
- c. Mengingat.
- d. Bermain.
- e. Penyederhanaan.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak diantaranya:

- a. Faktor biologis
- b. Faktor lingkungan sosial
- c. Faktor intelegensi
- d. Tahap banyak kata.²⁹

8. Pemerolehan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun

Berbahasa tidak lepas dari kosakata. Kosakata atau perbendaharaan adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa.

Kosakata merupakan bagian penting dari bahasa. Penguasaan kosakata

²⁹ Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 14.

dapat mempengaruhi keterampilan bahasa seseorang. Begitu juga dengan kemampuan seseorang menggunakan dan mempelajari bahasa banyak dipengaruhi oleh kosakata yang dimilikinya.

Bahasa anak-anak adalah bahasa yang merupakan antara bagian dari sebuah tahapan untuk seseorang anak dapat mencapai kemahiran berbahasa. Berikut contoh kosakata bahasa Indonesia yang dikuasai anak prasekolah:

a) Kata Benda (Nomina)

Kata benda atau nomina dari segi semantic adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Bahwa anak usia prasekolah mayoritas mengetahui nama berbagai benda yang ada disekitarnya. Benda-benda yang diketahui oleh anak pada umumnya bersifat konkret atau nyata. Misalnya kosakata seperti *gambar, ibu, adik, melati, buku, rumput, capung, apel, manggis, pilot, sungai, mobil, dan kambing*.

b) Kata Kerja (Verba)

Kata kerja yang dikuasai anak usia prasekolah berhubungan dengan aktivitas atau tindakan sehari-hari yang dilakukan anak. Kosakata tersebut diantaranya adalah *bangun, baca, tidur, masak, tidur, mandi, minum, makan, beli*. Kosakata tersebut termasuk katagori verba bentuk dasar. Misalnya dari kosakata bangun, baca, dan masak dapat dibentuk menjadi *membangun, membaca, dan*

memasak. Pemajemukan adalah penggabungan atau pepaduan dua dasar atau lebih sehingga menjadi satu satuan makna.

c) Kata Sifat (Adjektiva)

Kosakata yang berkaitan dengan kategori adjektiva dalam tuturan anak diantaranya adalah *cantik, sakit, jahat, nakal, lupa, jauh, dekat, kaget, sehat, pintar, takut, baik, lurus* dan lain sebagainya. Kosakata *cantik, sakit, jahat, sehat, pintar, takut, nakal, dan kaget* termasuk bentuk-bentuk adjektiva dasar. Kosakata tersebut berpotensi untuk bergabung dengan partikel tidak, lebih, atau sangat. Sementara itu, kosakata kecil-kecilan termasuk dalam kategori adjektiva turunan hasil dari proses pengulangan atau reduplikasi.

d) Kata Keterangan (Adverbial)

Kosakata yang berkaitan dengan kategori adverbial pada tuturan anak-anak di antaranya adalah *sudah, akan, lagi, masih, belum, pernah, bias, ingin, sudah tidak, nggak bias, malam-malam, sore-sore*. Adverbial bentuk dasar dari seperti *sudah, akan, lagi, masih, pernah, belum, bisa* ingin sedangkan adverbial gabungan seperti *sudah tidak* dan *nggak bias*.

e) Kata Ganti (Pronomina)

Kata ganti atau pronomina yang digunakan anak dalam berkomunikasi diantaranya adalah pronominal persona. Kosakata

aku, dia, kita dan kamu termasuk kata ganti pronomina persona. *Aku* merupakan kata ganti orang pertama tunggal sedangkan *dia* merupakan kata ganti orang ketiga tunggal. Kemudian *kita* merupakan kata ganti orang pertama jamak dan *kamu* merupakan kata ganti orang kedua jamak.

f) Kata Bilangan (Numeralia)

Kata numeralia ditemukan sejumlah kosakata sebagai berikut *lima, dua, empat, sepuluh, tujuh, tiga, satu juta, dua juta, kedua, enam*. Kosakata banyak dan semua termasuk kategori numeralia pokok tak tentu. Dikatakan tidak tentu karena mengacu pada jumlah yang tidak pasti.

g) Kata Depan (Preposisi)

Preposisi tersebut diantaranya adalah *di, ke, dan dari*. Kata depan *di, ke* dan *dari* merupakan preposisi tunggal bentuk dasar. Untuk preposisi turunan bentuk gabungan dan preposisi yang berasal dari kategori lain tidak ditemukan dari deskripsi tuturan anak. Hal ini karena kosakata yang dikuasai anak usia prasekolah masih terbatas dan sebagian besar terletak pada bentuk dasar.

h) Kata Sambung

Anak usia prasekolah sudah menguasai dengan baik beberapa konjungsi dalam sebuah tuturanya. Pada tuturan anak, kosakata yang berkaitan dengan kategori konjungsi adalah *dan*,

kalau, tapi. Kosakata *tapi, kalau, dan* adalah bentuk kategori konjungsi intrakalimat. Konjungsi intrakalimat adalah konjungsi yang menghubungkan satu-satuan kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa.

i) Kata Seru (Interjeksi)

Kata Seru atau Interjeksi adalah kata tugas yang mengungkapkan rasa hati pembicara. Pada kategori interjeksi ditemukan sejumlah kosakata seperti *eh, loh, ah, aduh, dan wah*. Kata seru pada umumnya digunakan dalam bahasa lisan ataupun tulisan yang berbentuk percakapan.³⁰

C. Penerapan Media Animasi Untuk Meningkatkan Bahasa Anak

Penerapan media animasi (audio visual) sebagai salah satu metode pendekatan dalam pembelajaran akan dapat melatih daya tangkap atau daya konsentrasi anak didik, melatih daya pikir dan potensi anak untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan menambah perbendaharaan kata pada anak didik. Bercerita dengan media animasi disebabkan oleh rasa tertarik anak didik mendengarkan cerita yang disampaikan secara menarik dengan bahasa yang sederhana serta isi cerita yang diceritakan sesuai dengan kehidupan anak misalnya dunia binatang, kisah nabi. Seperti pendapat

³⁰ Nengsih Markus, Kusmiyati, Sucipto, “ *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia Dini*”. Jurnal Ilmiah Fonema, Vol 4 No. 2. (2017). h. 110

Moeslichatoen bahwa cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak didik.

Dengan menggunakan media animasi dalam mendengarkan cerita anak langsung bisa melihat tokoh dalam cerita tidak lagi berimajinasi sehingga anak lebih bisa menangkap maksud dari isi cerita. Melalui bercerita pendengaran anak dapat di fungsikan dengan baik untuk membantu keterampilan berbicara, menambah perbendaharaan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai tahap perkembangan.

Menurut Latif dkk audio visual mempunyai dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan bercerita dengan menggunakan media audio visual maka akan merangsang minat anak untuk mendengarkan cerita dan akan berpengaruh terhadap konsentrasi anak. Sehingga daya ingat anak akan panjang dan ini juga akan mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa lisan anak merasa percaya diri dengan kosa kata yang telah diingat melalui cerita yang di dengarnya.³¹

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting di diterapkan di Taman Kanak-kanak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, karena setiap aktivitas anak sehari-hari akan menggunakan bahasa. Bahasa di bagi menjadi empat macam bentuk

³¹ Ni Kadek Ayu Mekarningsih, I Nyoman Wirya, dan Mutiara Magta, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Berbahasa Lisan Pada Anak" *Jurnal PG PAUD* Vol. 3 No.1 Universitas Pendidikan Ganesha tahun (2015), h.5

yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan, gagasan dan perasaan. Berbicara sebagai sesuatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya di dahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk mendukung penelitian ini. Sri Mukatiatun (2014) menyimpulkan bahwa melalui metode bercerita menggunakan audio visual dapat meningkatkan bahasa anak. Hal ini dapat dibuktikan sebelum adanya tindakan yaitu 58%, setelah dilakukan tindakan pertama meningkat menjadi 69% dan terakhir dilakukan tindakan kedua meningkat lagi menjadi 89%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa tindakan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dapat dikatakan berhasil.³²

Luh Putu Eka Sari, I Ketut Ardana dan DB. Kt. Ngr Semara putra menyimpulkan bahwa melalui metode bercerita menggunakan audio visual dapat meningkatkan bahasa anak. Hal ini dapat dibuktikan sebelum adanya tindakan sebesar 24,55% kemudian dilakukan tindakan pertama naik menjadi 67,8% dan dilakukan kembali tindakan kedua naik menjadi 92,35%. Dengan

³² Sri Mukatiatun, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual", 2 (2014) h. 82

demikian penerapan metode bercerita berbasis audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.³³



³³ Luh Putu Eka Sari, I ketut ardana dan DB. Kt Ngr Semara Putra, 'Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Kelompok A1', 4.1 (2016)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya.³⁴ Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.³⁵

Menurut Bogdan dan Taylor kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dialami.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.158

³⁵ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 87.

objektif keadaan di tempat penelitian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat, mengenai perkembangan bahasa anak di kelas B di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Seneng Bandar Lampung menggunakan media animasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sekolah di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri yang beralamat di Jalan Seroja kec. Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung untuk meneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah pada 4 Oktober- 4 November 2018 pada saat kegiatan berlangsung, peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.

Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebelumnya kita berbicara tentang unit analisis yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian sasaran peneliti.³⁶ Subjek penelitian ini ada 1 orang guru dan 20 peserta didik di kelas B di Taman Kanak-Kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Seneng Bandar Lampung. Adapun objek penelitian ini adalah media animasi dan perkembangan bahasa peserta didik

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 188

kelas B di Taman Kanak-Kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung seneng Bandar Lampung.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.³⁷ Dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif instrument yang digunakan ialah lembar observasi yang digunakan pada saat proses kegiatan. Lembar observasi ini berisikan indikator-indikator dari perkembangan bahasa anak melalui media animasi. Dalam pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi menurut Pauline V. Young adalah suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat di tangkap pada waktu kejadian itu berlangsung. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus di penuhi ialah alat indra harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya.³⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang akan di

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 305

³⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling Studi Karier*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h.61

observasi, artinya posisi penelitian sebagai pengamat dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Seneng Bandar Lampung. Khususnya pengamatan terhadap perkembangan bahasa pada peserta didik yang berjumlah 20 anak dan mengamati tentang langkah-langkah guru dalam melaksanakan penerapan media animasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah dipergunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan, implementasi pembelajaran kooperatif type jigsaw.³⁹ Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.⁴⁰ Jenis-jenis wawancara terbagi atas dua jenis, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, karena itu mengumpulkan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.

³⁹ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.126

⁴⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 83

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Interview tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang dapat memberikan keterangan. Dimana jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan lebih bebas dan berleluasa tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Mesti begitu, peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada informan (guru dan anak didik). Panduan tersebut hanya untuk memudahkan wawancara, pengolahan data dan informasi.

Peneliti menggunakan wawancara terpimpin yang artinya peneliti merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melalui teknik wawancara tersebut. Adapun sasaran dari wawancara yang peneliti lakukan kepada 1 orang guru kelas B yang ada di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Seneng Bandar Lampung yang dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam perkembangan bahasa, dan dari hasil wawancara yang dilakukan

didapatkan informasi bahwa Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri ini sudah cukup baik dalam menerapkan media dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Tabel 5
Pedoman lembar wawancara
Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Animasi

No	Langkah-langkah Media Animasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Memilih tema untuk kegiatan yang ingin di capai		
2.	Guru menyiapkan media		
3.	Guru memusatkan perhatian		
4.	Guru memberikan materi berdasarkan prinsip-prinsip psikologi dan tingkah laku dan kognisi		
5.	Guru memberikan kegiatan yang merangsang kemampuan anak		
6.	Guru memberikan evaluasi		

Tabel 6

No	Lembar Interview (Wawancara)
1	Apakah media animasi telah di gunakan di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri?
2	Apakah guru sebelum melakukan kegiatan menonton animasi, menentukan tema kegiatan yang akan di laksanakan?
3	Apakah guru memberikan materi berdasarkan prinsip-prinsip psikologi kepada anak pada saat kegiatan menonton animasi berlangsung?
4	Apakah guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui respon dari anak?
5	Apakah guru di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri sebelum melakukan kegiatan menonton animasi guru mempersiapkan media/alat yang akan di gunakan?
6	Apakah guru pada saat menonton animasi, guru memusatkan perhatian kepada anak agar anak menjadi fokus?
7	Apakah menurut ibu pembelajaran menggunakan media animasi dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak?
8	Apakah ada kendala-kendala yang di alami oleh guru saat kegiatan berlangsung?
9.	Apakah guru di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri setelah melakukan kegiatan menonton animasi guru memberikan evaluasi kepada anak?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data dan histori. Dokumen yaitu rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dengan dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁴¹ Metode dokumentasi merupakan metode bantu atau pelengkap untuk memperoleh data yang berbentuk catatan atau dokumen. Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik untuk menggali data tentang sejarah dan tujuan berdirinya, visi, profil sekolah, keadaan tenaga kerja, grafik, jumlah peserta didik, RPPH, dan keadaan sarana dan prasarana, letak geografis.

F. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴² Proses analisis dilakukan secara terus menerus diproses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti atau pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan tajam mengenai hasil

⁴¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 142

⁴² Sugiyono, *Loc.Cit.* h. 337

pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan pemuatan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang di peroleh dari catatan lapangan.

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk kemudian di reduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data di anggap relevan dan penting yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam proses pengembangan kemampuan bahasa anak. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

2. Display data

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendiskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan/Verivikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistmatis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverivikasi selama penelitian

berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan di tambahkan.

G. Uji Keabsahan

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*.⁴³

⁴³ Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), h.203

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan diobservasikan memberikan informasi yang sama atau berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri terletak di Jalan Seroja/ Raden Saleh Pematang Wangi kec. Tanjung Seneng kota Bandar Lampung, dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 69970329. Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri berdasarkan Surat Izin Operasional yang dikeluarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung pada tanggal 24 September 2013 dengan Nomor: 421.9/2946/IV.40/TK/2013. Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri telah berdiri pada tanggal 20 Mei tahun 2013. Luas Ruang belajar dan bermain (dalam ruangan) Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri : 35 m² Luas Ruang belajar dan bermain (luar ruangan) Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri: 180 m² Luas Tanah TK Bela Bangsa Mandiri: 800 m² Luas Bangunan TK Bela Bangsa Mandiri: 1533 m².

Taman kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri ini terdiri dari 3 ruangan yaitu, ruang guru dan dua ruang kelas untuk kelas A dan kelas B. Selain itu Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri ditunjang dengan fasilitas kamar mandi yang bersih dan halaman yang luas untuk melakukan kegiatan secara *outdoor*. Semua fasilitas yang terdapat di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri untuk menunjang kebutuhan siswa selama berada dalam lingkungan sekolah, hal yang tidak kalah penting adalah tentang tata tertib sekolah yang dipergunakan agar anak menjadi disiplin serta dapat membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik.

2. Visi dan Misi Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri

a. Visi Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri

Menjadikan anak yang cerdas, terampil, mandiri, dan berahlak mulia.

b. Misi Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri

- 1) Melatih pengetahuan anak melalui pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Mengembangkan kemampuan daya fikir dengan permainan edukasi.
- 3) Melatih sikap kemandirian dengan kegiatan ekskul.
- 4) Melaksanakan kegiatan keagamaan dan budi perkerti.

3. Tujuan Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri

Tujuan dari berdirinya Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung yaitu untuk mendidik anak dari sejak dini sebagai dasar pendidikan untuk memajukan bangsa, dengan berlandasan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta kreatif, inovatif, dan mandiri.

4. Data Tenaga Pendidik Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri

Tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri terdiri dari 6 orang tenaga pendidik dijelaskan ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Data Guru Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mulai Tugas
1.	Asni Fatimah, S.Pd	P	S1	Kepala Sekolah	2013
2.	Gustianisa, S.Pd	P	S1	Bendahara	2013
3.	Nyimas Komalasari, S.Pd	P	S1	Guru	2013
4.	Safira Nur, S.Pd	P	S1	Guru	2013
5.	Linda, A.Md	P	D3	Guru	2013
6.	Mirza Hartati	P	SLTA	Guru	2013

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 39 siswa yang terbagi dalam 2 kelas. Kelas A sebanyak 19 siswa dan kelas B sebanyak 20 siswa. Berikut daftar jumlah siswa di Taman kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri tahun ajaran 2018/2019:

Tabel 8
Data Peserta Didik Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri

No	Kelas	Data Anak		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	Kelas A	7	12	19
2.	Kelas B	7	13	20
Jumlah				39

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan tentang hasil dari pengolahan dan analisis data yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Adapun data-data yang diperoleh didapatkan melalui beberapa teknik dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang penulis dapatkan ketika melakukan observasi dan wawancara.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Seneng Bandar Lampung pada tanggal 4 Oktober 2018 – 4 November 2018. Kegiatan penerapan media animasi dalam meningkatkan bahasa anak di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Seneng Bandar Lampung ternyata menghasilkan perkembangan bahasa yang cukup baik.

Penelitian ini dilakukan berawal dari observasi yang dilakukan oleh penulis di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Seneng Bandar Lampung untuk mengamati perkembangan bahasa peserta didik di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Seneng Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Seneng Bandar Lampung, dapat diuraikan bahwa penggunaan media animasi dalam meningkatkan bahasa anak sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Observasi Penerapan Media Animasi Dalam Meningkatkan Bahasa Anak
Usia Dini Kelas B Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri
Bandar Lampung

No	Nama	Fonologi		Morfologi		Sintaksis		Semantik		Pragmatis	Ket
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	
1	Anjani	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
2	Azizah	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB
3	Emeraldy	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
4	Faqih	BB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
5	Fatih	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB
6	Khaila	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Kirana	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
8	M. Fahmi	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
9	M. Reza	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB
10	M. Reza K	BB	BB	BB	BB	BB	BB	MB	BB	MB	BB
11	Mifathur	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
12	Nafillo	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
13	Nur	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
14	Raihan	BB	BB	MB	MB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
15	Rehan	MB	BB	MB	BB	BB	MB	BB	BB	MB	BB
16	Tegar	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH
17	Titian	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
18	Wardah	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB
19	Zefran	MB	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	MB	BB

20	Zingga	BB	BB	MB	BB	MB	MB	BB	BB	MB	BB
----	--------	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

Sumber: Observasi Pada Tanggal 1 November 2018 di Kelas B Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Seneng Bandar Lampung

Keterangan Angka:

1. Anak mampu mengeluarkan suara yang jelas dengan 2 kalimat.
2. Anak mampu mengeluarkan suara yang jelas dengan menggunakan kata atau kalimat yang baru di dapat.
3. Anak mampu dalam mengucapkan dua kata atau lebih.
4. Anak mampu mengucapkan kalimat dengan menggunakan kata di dalam dan di luar.
5. Anak mampu membuat dua kalimat atau lebih.
6. Anak mampu membuat kalimat pertanyaan.
7. Anak mampu menambah kosa kata yang baru di dengarnya.
8. Anak mampu menghubungkan kosa kata yang baru di dapat dan kosa kata yang sudah lama di ketahui.
9. Anak mampu berinteraksi dengan orang lain (orang tua dan guru).

Keterangan:

1. BB (Belum Berkembang) : bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau di contohkan oleh guru.
2. MB (Mulai Berkembang) : bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau di bantu oleh guru.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau di contohkan oleh guru.
4. BSB (Bekembang Sangat Baik) : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temanya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indicator yang diharapkan.⁴⁴

⁴⁴ Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pada Anak Usia Dini, 2015), h.5

Dari hasil penelitian yang diperoleh didapatkan presentasi sebagai berikut:

Tabel 10

Hasil Presentase Penerapan Media Animasi dalam Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini Kelas B Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung

No	Kriteria	Jumlah Anak		Hasil	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	BB	9	5	45%	25%
2.	MB	7	9	35%	45%
3.	BSH	4	6	20%	30%
4.	BSB	0	0	0%	0%
Jumlah		20		100%	

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan bahasa anak di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandar Lampung yang hasil dari semuanya adalah 100% dan jumlah siswanya sebanyak 20 orang, di bagi menjadi 4 perkembangan yaitu BB (Belum Berkembang) sebanyak 25% dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang. Sedangkan pada perkembangan MB (Mulai Berkembang) sebanyak 45% dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang. Sedangkan pada perkembangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 30% dengan jumlah siswa 6 orang. Dan terakhir perkembangan BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 0% dengan jumlah tidak ada.

Untuk memperkuat bahwa penerapan media animasi dalam meningkatkan bahasa anak pada usi 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandar Lampung, berikut dapat dilihat dari

Indikator pencapaian perkembangan bahasa anak, yang penulis amati dari tanggal 4 Oktober 2018 – 4 November 2018.

1. Anak Mampu Mengeluarkan Suara yang Jelas dengan 2 Kalimat

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 4 Oktober 2018 – 4 November 2018 melalui media animasi dalam meningkatkan bahasa anak dengan indikator ini. Disini peneliti melihat ketika guru memerintahkan anak untuk mengulang kembali kalimat-kalimat secara sederhana yang diambil dari kalimat yang terdapat dalam animasi yang sudah ditayangkan misalnya Alibaba seorang penebang kayu.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terdapat 4 orang anak yang belum berkembang, 7 orang anak mulai berkembang dan 9 orang anak berkembang sesuai harapan.

2. Anak Mampu Mengeluarkan Suara Yang Jelas dengan Menggunakan Kata atau Kalimat yang baru didapati

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 4 Oktober 2018 – 4 November 2018 melalui media animasi dalam meningkatkan bahasa anak. Disini peneliti melihat ketika anak dalam mengulang kalimat atau kata hanya beberapa anak yang sudah bisa dengan jelas mengeluarkan suara-suara yang baru dia dapat di animasi tersebut dan anak sudah jelas mengucapkan kalimat tersebut tanpa terbata-bata.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terdapat 6 orang anak yang belum berkembang, 10 orang anak mulai berkembang dan 4 orang anak berkembang sesuai harapan.

3. Anak Mampu dalam Mengucapkan Dua Kata atau Lebih.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 4 Oktober 2018 – 4 November 2018 melalui media animasi dalam meningkatkan bahasa anak dengan indicator morfologi. Disini penulis melihat ketika guru bertanya kepada anak, ini ada gambar apa iya di papan tulis? Disini dapat dilihat ketika anak dapat menjawab “ ini kereta api” dan anak meminta kepada orangtuanya “mama mau makan”.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terdapat 1 orang anak yang belum berkembang, 11 orang anak mulai berkembang dan 8 orang anak berkembang sesuai harapan.

4. Anak mampu mengucapkan kalimat dengan menggunakan kata di dalam dan di atas

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 4 Oktober 2018 – 4 November 2018 melalui media animasi dalam meningkatkan bahasa anak. Pada indikator ini, anak-anak cenderung masih egosentris dan hanya ingin dituruti kemauannya, mereka dilihat ketika guru menanyakan didalam ruangan terdapat apa saja? Dan sebagian anak belum bisa menggunakan atau mengucapkan kalimat didalam dan diatas. Berdasarkan pengamatan

penulis terdapat 2 orang anak yang berkembang sesuai harapan, 13 orang anak mulai berkembang dan 5 orang anak belum berkembang.

5. Anak mampu membuat dua kalimat atau lebih.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 4 Oktober 2018 – 4 November 2018 melalui media animasi dalam meningkatkan bahasa anak. Ketika peneliti melakukan penelitian masih banyak anak yang masih belum mampu membuat kalimat sederhana. Atau kalimat yang memang sudah ia dapat namun di gabungkan dengan kalimat yang sudah lama dia dapat. Dan anak juga lebih banyak membuat kalimat dengan kalimat yang familiar.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terdapat 3 orang anak yang belum berkembang, 12 orang anak mulai berkembang dan 5 orang anak berkembang sesuai harapan.

6. Anak mampu membuat kalimat pertanyaan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 4 Oktober 2018 – 4 November 2018 melalui media animasi dalam meningkatkan bahasa anak. Disini penulis dapat melihat bahwasannya anak banyak yang sudah dapat membuat kalimat pertanyaan dengan baik, dapat dilihat ketika anak bertanya kepada gurunya didalam kelas “mengapa saya harus pergi kesekolah” dan anak pula dapat bertanya “ibu mengapa aku tidak boleh begadang?”. Dari hasil pengamatan penulis mendapatkan 2 orang anak

belum berkembang, 12 orang anak mulai berkembang dan 6 orang anak sudah berkembang sesuai harapan,

7. Anak mampu menambah kosa kata yang baru di dengarnya.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 4 Oktober 2018 – 4 November 2018 melalui media animasi dalam meningkatkan bahasa anak. Anak sudah mulai banyak perbendaharaan kosa kata setiap harinya, penambahan kosa kata anak sangatlah berkembang sangat baik. Disini dapat dilihat ketika anak sudah mengetahui anggota keluarganya ada siapa saja (Ibu, ayah, kakak, adik, nenek dan kakeknya). Dari hasil pengamatan penulis dapat melihat 3 orang anak belum berkembang, 11 orang anak mulai berkembang dan 6 orang berkembang sesuai harapan.

8. Anak mampu menghubungkan kosa kata yang baru di dapat dan kosa kata yang sudah lama di ketahui.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 4 Oktober 2018 – 4 November 2018 melalui media animasi dalam meningkatkan bahasa anak. Dari hasil pengamatan penulis lihat disini dapat dilihat ketika anak dapat mengetahui fungsi dari anggota tubuh. Anak dapat menyebutkan “telinga untuk mendengar, ”mulut untuk berbicara ”. Dari hasil pengamatan penulis dapat melihat 5 orang anak belum berkembang, 12 orang anak mulai berkembang dan 3 orang anak berkembang sesuai harapan.

9. Anak mampu berinteraksi dengan orang lain (orang tua dan guru).

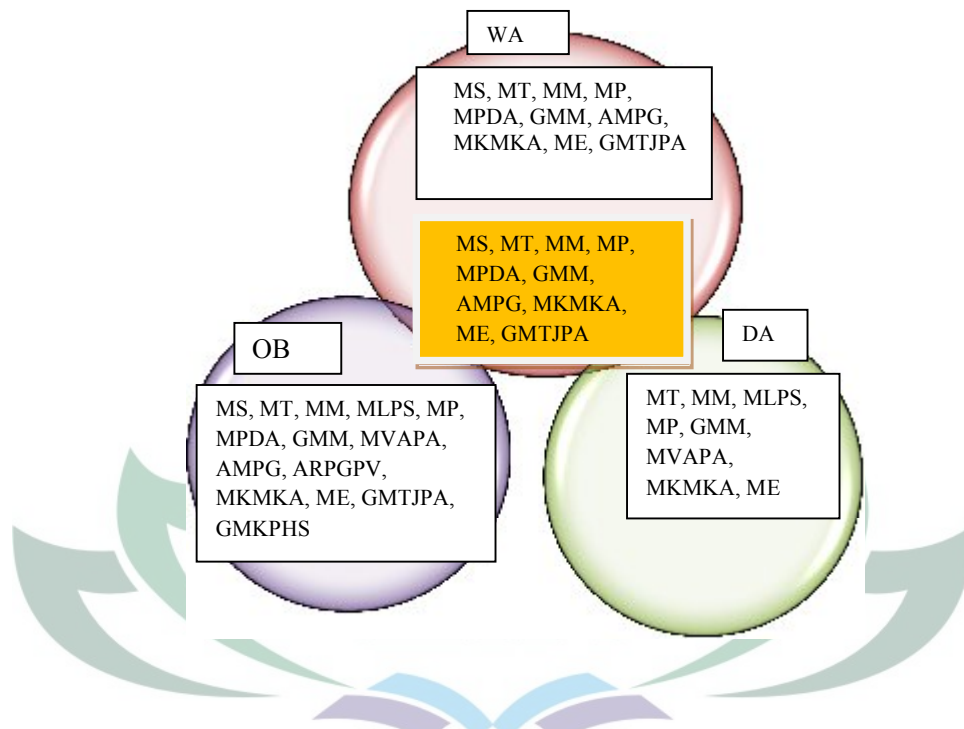
Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 4 Oktober 2018 – 4 November 2018 melalui media animasi dalam meningkatkan bahasa anak. Anak sudah mulai berinteraksi dengan teman sebaya, guru dan orang yang ada disekitar anak, disini dapat dilihat ketika anak sedang bermain bersama temannya dan anak pula aktif bertanya kepada guru atau guru yang ada disekitar anak misalnya: “ibu mari saya bantu untuk merapihkan mainan seperti semula”. Dari hasil pengamatan penulis dapat melihat 1 orang anak belum berkembang, 10 orang anak mulai berkembang dan 9 orang anak sudah berkembang sesuai harapan,.

Hasil observasi, wawancara dan dokumen analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam proses meningkatkan bahasa melalui media animasi dapat dilihat sesuai dengan teknik analisis data dan penyajian data yang peneliti sajikan dalam bentuk gambar diagram venn di dalam penelitian kualitatif terdapat lima pendekatan menurut John W Creswell yaitu studi naratif, studi fenomenologi, studi grounded theory, studi etnografis, studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi fenomenologi, dan peneliti menggunakan mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan dan menginformasikan data yang muncul dalam tulisan lapangan. Dalam lingkaran ini membentuk kode/coding dengan dengan mengelompokkan

data menjadi katagori yang lebih kecil. Pengodean/coding dalam diagram venn ini saya tunjukkan dengan membuat kategori (singkatan, dan huruf besar) yang memudahkan pembaca dalam memahami inti dari skripsi ini. Berikut pengkodean/coding reduksi data yaitu:



Gambar 1

Reduksi Data Tentang Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Animasi Pada Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Tanjung Senang Bandar Lampung

Keterangan :

WA : Wawancara

OB : Observasi

DA : Dokumen Analisis



: Reduksi Data

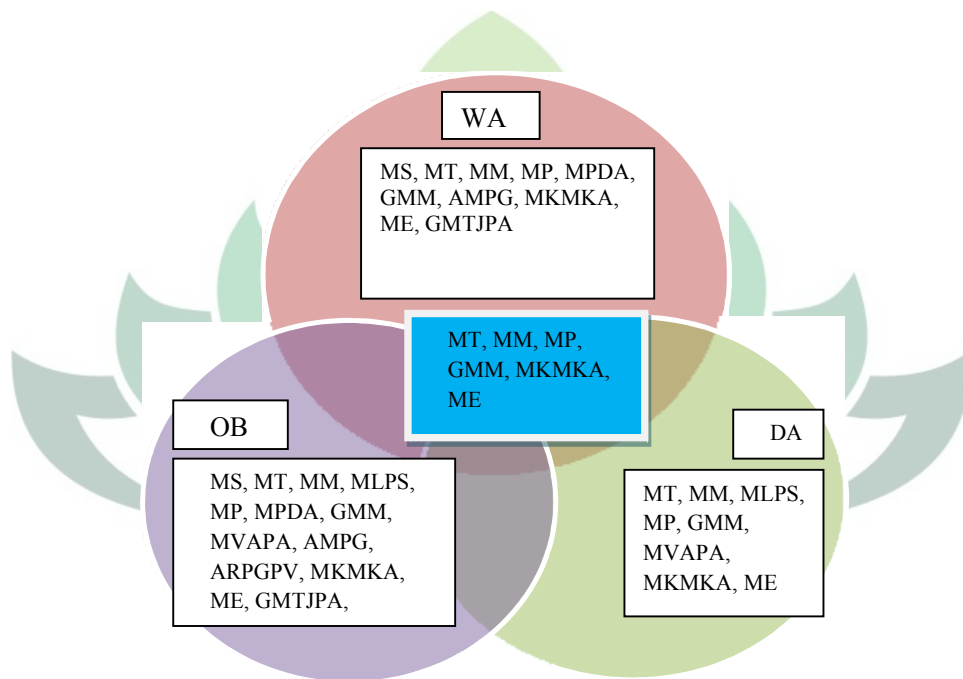
MS	: Menganalisis Silabus
MT	: Menentukan Tema
MM	: Menyiapkan Media
MLPS	: Menyiapkan Laptop, Proyektor, Speaker
MP	: Memusatkan Perhatian
MPDA	: Mengatur Posisi Duduk Anak
GMM	: Guru Memberikan Materi
MVAPA	: Menjelaskan Video Animasi pada Anak
AMPG	: Anak Memperhatikan Penjelasan Guru
ARPGPV	: Anak Merespon Pertanyaan Guru pada Video
MKMKA	: Memberikan Kegiatan yang Merangsang Kemampuan Anak
ME	: Memberikan Evaluasi
GMTJPA	: Guru Melakukan Tanya Jawab pada Anak
GMKPHS	: Guru Menjelaskan Kegiatan Pada Hari Selanjutnya

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen analisis. Penulis menggunakan pengkodean reduksi data sebagai berikut: menganalisis silabus (MS), menentukan tema (MT), menyiapkan media (MM), mengatur posisi duduk anak (MPDA), guru memberikan materi (GMM), anak memperhatikan penjelasan guru (AMPG), memberikan kegiatan yang merangsang kemampuan

anak (MKMKA), memberikan evaluasi (ME), guru melakukan Tanya jawab pada anak (GMTJPA).

2. Display Data

Display data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif dan tabel. Hasil display data penulis tampilkan dalam diagram venn sebagai berikut:



Gambar 2


Display Data Tentang Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Animasi Pada Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Tanjung Senang Bandar Lampung

Keterangan :

WA : Wawancara

OB : Observasi

DA : Dokumen Analisis

 : Display Data

MS : Menganalisis Silabus

MT : Menentukan Tema

MM : Menyiapkan Media

MLPS : Menyiapkan Laptop, Proyektor, Speaker

MP : Memusatkan Perhatian

MPDA : Mengatur Posisi Duduk Anak

GMM : Guru Memberikan Materi

MVAPA : Menjelaskan Video Animasi pada Anak

AMPG : Anak Memperhatikan Penjelasan Guru

ARPGPV : Anak Merespon Pertanyaan Guru pada Video

MKMKA : Memberikan Kegiatan yang Merangsang Kemampuan
Anak

ME : Memberikan Evaluasi

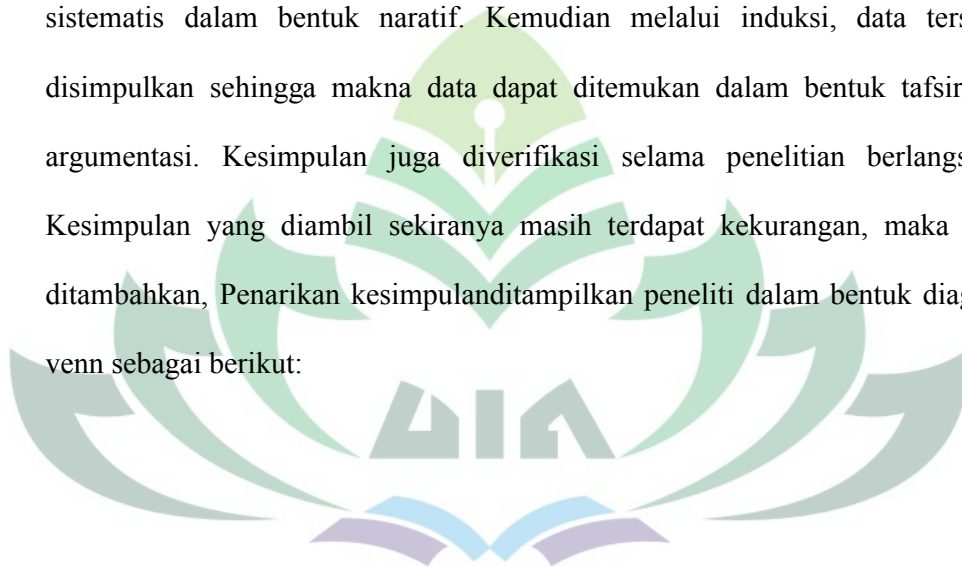
GMTJPA : Guru Melakukan Tanya Jawab pada Anak

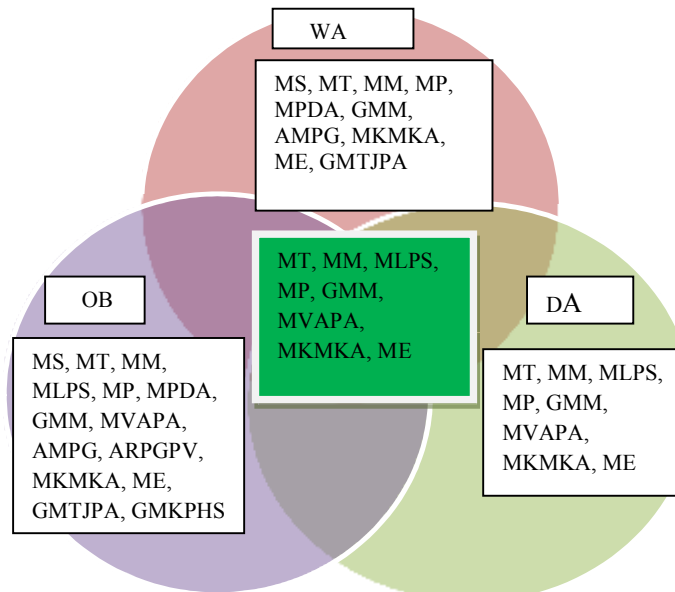
GMKPHS : Guru Menjelaskan Kegiatan Pada Hari Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara dan document analisis. Penulis menggunakan pengkodean display data sebagai berikut: menentukan tema (MT), menyiapkan media (MM), memusatkan perhatian (MP), guru memberikan materi (GMM), memberikan kegiatan yang merangsang kemampuan anak (MKMKA), memberikan evaluasi (ME).

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsir dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan, Penarikan kesimpulan ditampilkan peneliti dalam bentuk diagram venn sebagai berikut:





Gambar 3


Penarikan Kesimpulan/ verifikasi Tentang Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Animasi Pada Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Tanjung Senang Bandar Lampung

Keterangan :

WA : Wawancara

OB : Observasi

DA : Dokumen Analisis

 : Penarikan Kesimpulan

MS : Menganalisis Silabus

MT : Menentukan Tema

MM : Menyiapkan Media

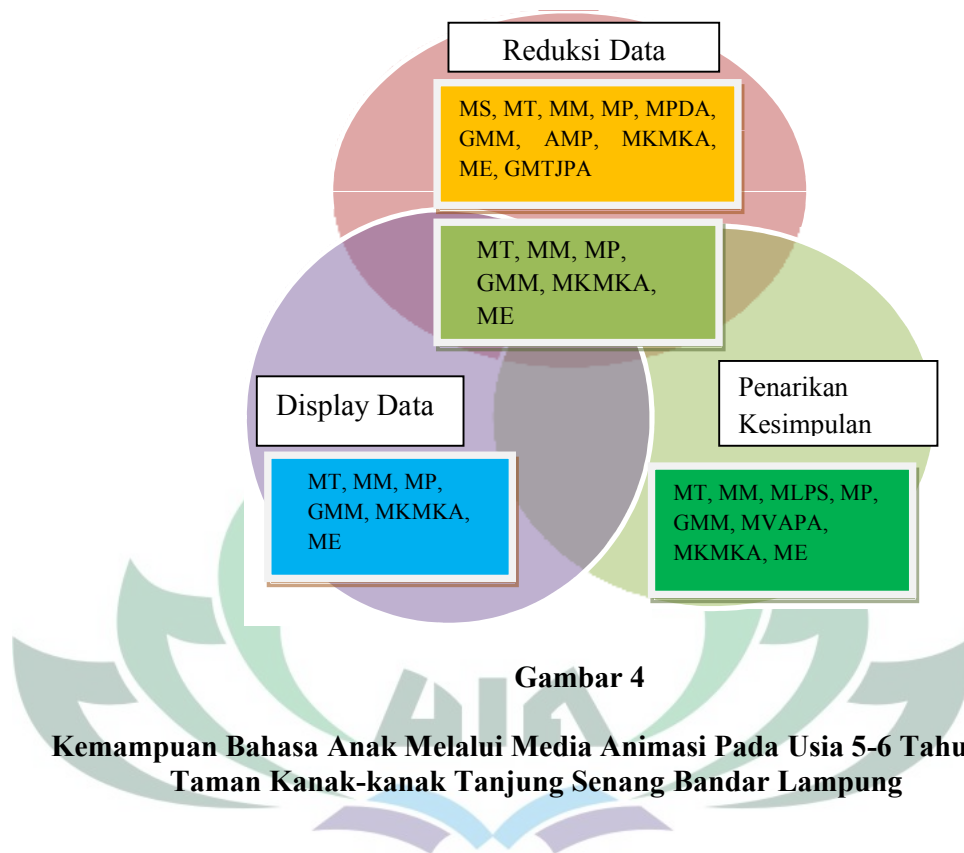
MLPS : Menyiapkan Laptop, Proyektor, Speaker

MP	: Memusatkan Perhatian
MPDA	: Mengatur Posisi Duduk Anak
GMM	: Guru Memberikan Materi
MVAPA	: Menjelaskan Video Animasi pada Anak
AMPG	: Anak Memperhatikan Penjelasan Guru
ARPGPV	: Anak Merespon Pertanyaan Guru pada Video
MKMKA	: Memberikan Kegiatan yang Merangsang Kemampuan Anak
ME	: Memberikan Evaluasi
GMTJPA	: Guru Melakukan Tanya Jawab pada Anak
GMKPHS	: Guru Menjelaskan Kegiatan Pada Hari Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara dan dokument analisis. Penulis menggunakan pengkodean penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai berikut: menentukan tema (MT), menyiapkan media (MM), menyiapkan laptop, proyektor, speaker (MLPS), memusatkan perhatian (MP), guru memberikan materi (GMM), menjelaskan video animasi pada anak (MVAPD), memberikan kegiatan yang merangsang kemampuan anak (MKMKA), memberikan evaluasi (ME).

Berikut adalah gambar diagram venn secara keseluruhan yang didukung oleh data-data dari wawancara, observasi, dan dokumen analisis. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan tentang kegiatan menonton media animasi

(audio visual) dalam meningkatkan bahasa anak pada usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung.




Keterangan:

WA : Wawancara

OB : Observasi

DA : Dokumen Analisis

 : **Hubungan antara Wawancara–Observasi:** Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat wawancara dan observasi)



: **Hubungan antara Wawancara-Dokumen Analisis:** Data yang sudah direduksi /dipilih (yang memiliki kesamaan saat dokumen wawancara dan dokumen analisis)



: **Hubungan antara Dokumen Analisis-Observasi:** Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat dokumen analisis dan observasi)



: **Conclusion/kesimpulan, hubungan dari wawancara, Observasi, Dokumen Analisis :** Yaitu telah direduksi data dan dari ketiga teknik tersebut terdapat kesamaan. Kesamaan tersebut dijadikan sebagai kesimpulan dan hasil penelitian yang di tunjukkan dalam gambar diagram venn diatas.

MS : Menganalisis Silabus

MT : Menentukan Tema

MM : Menyiapkan Media

MLPS : Menyiapkan Laptop, Proyektor, Speaker

MP : Memusatkan Perhatian

MPDA : Mengatur Posisi Duduk Anak

GMM : Guru Memberikan Materi

MVAPA : Menjelaskan Video Animasi pada Anak

AMPG : Anak Memperhatikan Penjelasan Guru

ARPGPV : Anak Merespon Pertanyaan Guru pada Video

MKMKA : Memberikan Kegiatan yang Merangsang Kemampuan

Anak

ME : Memberikan Evaluasi

GMTJPA : Guru Melakukan Tanya Jawab pada Anak

GMKPHS : Guru Menjelaskan Kegiatan Pada Hari Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara dan dokument analisis yang dilakukan peneliti pada proses penerapan media animasi dalam meningkatkan bahasa anak pada usia 5-6 tahun ditaman kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandar Lampung. Peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: menentukan tema (MT), menyiapkan media (MM), memusatkan perhatian (MP), guru memberikan materi (GMM), memberikan kegiatan yang merangsang kemampuan anak (MKMKA), memberikan evaluasi (ME).

Mengetahui pelaksanaan meningkatkan kemampuan bahasa anak pada usia 5-6 tahun melalui media animasi di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung peneliti mengadakan observasi dan wawancara di kelas B. Adapun hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri, dapat di uraikan bahwa penggunaan media animasi dalam meningkatkan bahasa anak sebagai berikut:

1. Memilih tema untuk kegiatan yang ingin di capai

Memilih tema untuk kegiatan yang ingin di capai oleh karena itu sebelum melakukan kegiatan menonton animasi tema terlebih dahulu disiapkan agar mudah untuk menyampaikan materi yang akan di lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang guru di kelas B Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandar Lampung yaitu ibu Safira Nur, S.Pd bahwasannya kegiatan memilih tema tersebut tidak dilakukan pada saat melakukan media animasi karena animasi disekolah tersebut kurang lengkap untuk di sesuaikan menurut tema.⁴⁵

2. Guru menyiapkan media

Guru menyiapkan media adalah salah satu langkah yang sangat penting dalam terlaksannya kegiatan tersebut. Sebelum kegiatan berlangsung guru menyiapkan media penunjang seperti laptop, proyektor, speaker dan media penunjang lainya terlihat dari kelengkapan media walaupun tidak lengkap akan tetapi penggunaan media pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada ibu Safira Nur, S.Pd bahwasannya guru terlebih dulu menyiapkan media sebelum anak-anak masuk kelas, karena akan sulit apabila guru menyiapkan peralatan jika

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Safira Nur, pada tanggal 23 Oktober 2018

anak-anak sudah berada di dalam kelas, menyiapkan media di lakukan untuk mendukung kegiatan tersebut.⁴⁶

3. Guru memusatkan perhatian

Guru memusatkan perhatian salah satu cara agar anak fokus dan tidak bosan, hal-hal yang harus di perhatian anak adalah sesuatu yang bagi anak menarik dan tidak mudah membuat anak bosan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada ibu Safira Nur, S.Pd bahwasannya memusatkan perhatian anak pada animasi yang sedang di putar adalah hal yang sangat penting dan di terapkan di Taman Kanak-kanak tersebut.

4. Guru memberikan materi berdasarkan prinsip-prinsip psikologi dan tingkah laku dan kognisi.

Penggunaan media animasi yang guru gunakan harus berdasarkan prinsip-prinsip psikologi dan tingkah laku dan kognisi. Cuplikan video yang akan ditayangkan apakah sesuai dengan prinsip-prinsip psikologi, tingkah laku dan kognisi dan harus benar-benar sesuai untuk ditayangkan kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada ibu Safira Nur, S.Pd bahwasannya media animasi yang guru gunakan sudah berdasarkan prinsip-prinsip psikologi dan tingkah laku dan kognisi. Guru dalam menampilkan media di mulai dengan memilih video animasi yang layak

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Safira Nur, pada tanggal 23 Oktober 2018

untuk di tonton oleh anak usia dini dan memiliki nilai edukasi dan tidak ada unsur pornografi.⁴⁷

5. Guru memberikan kegiatan yang merangsang kemampuan anak

Guru memberikan kegiatan yang merangsang kemampuan anak adalah salah satu langkah yang dapat dilakukan agar terlaksananya kegiatan menonton animasi dalam meningkatkan bahasa anak.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada ibu Safira Nur, S.Pd bahwasannya langkah tersebut diterapkan di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri karena langkah tersebut merupakan salah satu langkah yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

6. Guru memberikan evaluasi

Guru memberikan evaluasi terhadap anak karena itu langkah yang sangat penting agar anak mengingat apa yang sudah dilihat pada saat kegiatan menonton berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Safira Nur, S.Pd bahwasannya kegiatan evaluasi itu dilakukan di Taman Kanak-kanak tersebut karena langkah tersebut sangat penting agar anak mengingat semua kegiatan yang dilakukan pada hari itu.⁴⁸

⁴⁷ Hasil Wawancara kepada Ibu Safira Nur, pada tanggal 23 Oktober 2018

⁴⁸ Hasil Wawancara kepada Ibu Safira Nur, pada tanggal 23 Oktober 2018

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis diatas, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan media animasi untuk meningkatkan bahasa anak usia dini. Melalui interaksi dengan anak sebelum melakukan kegiatan menonton animasi agar anak tertib dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Seneng Bandar Lampung, tidak semata-mata mengajarkan anak hanya mewarnai, menulis, membaca, bermain balok, dan bermain puzzle, akan tetapi guru membuat variasi cara mengajar agar anak tidak bosan maka di selipkan dengan media animasi.

Dapat di uraikan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini ditandai kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita yang telah di lihatnya, dengan menggunakan kalimat atau kata yang baru di dapatnya ketika menonton animasi tersebut. Selain itu penulis dapat melihat semangat anak dalam berinteraksi kepada teman dan guru dan semangat anak dalam menonton animasi yang telah diputar sebelumnya. Tetapi terlihat sebagian anak yang masih belum berani untuk menceritakan kembali isi cerita animasi tersebut.

Tetapi sebagian besar anak telah memahami apa yang di ajarkan dan di arahkan oleh gurunya. Terlihat dari tidak kesulitannya anak dalam melakukan kegiatan bercerita kembali kepada guru dan teman-temannya. Dari pembahasan di atas seperti itulah perkembangan bahasa anak usia dini melalui media animasi

di kelas B Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Seneng Bandar Lampung.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media animasi memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, sehingga anak semakin bersemangat dalam melakukan interaksi terhadap guru dan teman-temannya. Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam proses pembelajaran yang pertama kali di siapkan adalah guru menyiapkan media, guru memusatkan perhatian, guru memberikan kegiatan yang merangsang kemampuan anak, guru memberikan evaluasi.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media animasi dalam perkembangan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandar Lampung sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memperhatikan langkah-langkah dan indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia dini yaitu: memilih tema yang ingin dicapai, guru menyiapkan media, guru memusatkan perhatian, guru memberikan kegiatan yang merangsang kemampuan anak, guru memberikan evaluasi. Dilihat adanya semangat dan antusias anak dalam melakukan kegiatan menonton media animasi, memang tidak semua anak mempunyai semangat dan minat yang sama, tetapi sebagian besar mereka sudah dapat menyimak dan menceritakan kembali isi cerita yang sudah dilihatnya.

Hal ini dilihat dari 5 anak atau 25% anak masuk ke dalam kategori belum berkembang, 9 peserta didik atau 45% anak yang masuk ke dalam kategori mulai berkembang, 6 peserta didik atau 30% anak yang masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan, dan tidak ada yang masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

- a. Guru sangat berperan di dalam kegiatan pembelajaran media audio visual guru juga harus menerapkan langkah-langkah yang sudah ada. Agar media tersebut dapat dijalankan dengan baik.
- b. Guru harus terlibat dalam pembelajaran menggunakan media audio visual dan guru harus terfokus pada anak dan jangan hanya murid saja yang terfokus akan pembelajaran yang diberikan tetapi guru juga harus memfokuskan dirinya terhadap pembelajaran yang diberikan agar media tersebut berjalan dengan baik.

2. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian meningkatkan bahasa anak melalui media animasi ini, diharapkan bisa dijadikan motivasi bagi peneliti selanjutnya dalam menambahkan cara yang lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan bahasa anak.

C. Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillah hirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT, karena telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Nyimas, “*Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran dan Metode Bercerita di TK Bhayangkari 23 Bandar Lampung*”. DARUL ILMI Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 1, 2017

Alannasir Wahyullah, “*Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki*”. Journal Of EST Vol. 2 No.2, 2016

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015

Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Chaer Abdul, *Psikolinguistik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012

Cresweel John W., *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014

Departemen Agama Republik Indonesia Q.S asy-Syu'ra. “*Al-Qur'an dan Terjemahan*” Semarang: CV, Toha Putra

Diana Nirva, Mesiono, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2016

Diknas, *Undang-Undang Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003

Dhieni Nurbiana, Dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014

Fauziddin Moh, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang*”. Jurnal Obsesi Vol.1 No.1, 2017

Ismawati Esti, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012

Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013

Kurnia Rita, Zulkifli N. “Efektivitas Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Bahan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Melati Dharma Wanita Air Tiris Kecamatan Kampar”. *EDUCHILD* Vol. 5 No.1 2016

Markus Nengsih, Kusmiyati, Sucipto, “Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia Dini”. *Jurnal Ilmiah Fonema*, Vol 4 No. 2. 2017

Mekarningsih Ni Kadek Ayu, I Nyoman Wirya, dan Mutiara Magta, “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Berbahasa Lisan Pada Anak” *Jurnal PG PAUD* Vol. 3 No.1 Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2015

Mukatiatun Sri, “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual”. *Jurnal Ilmiah PG-PAUDIKIP Veteran Semarang*, Vol. 2 No.2, 2015

Mulyani Novi, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media 2018

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016

Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015

Ningrum Lestari Anik dan Intan P.W, “Meningkatkan Kemampuan Bahasa anak usia dini melalui media Panggung Boneka Tangan”, *Nusantara off Reseach*, Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2013

Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pada Anak Usia Dini, 2015

Romlah, Istiarini Ratna. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Kahfi Tanah Tinggi Tangerang”. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5 No. 2, 2017

Rusniah, “ *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A di Taman Kanak-kanak Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016*” Jurnal Edukasi p-ISSN: 2460-4917 e-ISSN: 2460-5794. 2016

Santrock John W., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004

Sari Eka Luh Putu, I ketut ardana dan DB. Kt Ngr Semara Putra, ‘*Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Kelompok A1*’, 4.1 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016

Sukiyasa Kadek, Sukoco, “*Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif*”. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3 No.1, 2013

Suparni, “*Metode Pembelajaran Membaca Doa Berbasis Multimedia untuk Anak Usia Dini*”, Journal on Software Engineering Vol. 2 No. 1, 2016

Walgito Bimo, *Bimbingan & Konseling Studi Karier*, Yogyakarta: Andi, 2010

Warsita Bambang, *Teknologi Perkembangan Landasan dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta 2010

Wassid Iskandar, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010

Wiyani Ardy Novan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2014

Yamin Martinis, Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010

Yusuf LN Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya, 2017

Lampiran 1

Kisi-kisi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B

Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri

Tj. Senang Bandar Lampung

Perkembangan Bahasa	Indikator	Sub Indikator	Item
	Fonologi	1) Anak mampu mengeluarkan suara yang jelas dengan 2 kalimat. 2) Anak mampu mengeluarkan suara yang jelas dengan menggunakan kata atau kalimat yang baru di dapati.	2
	Morfologi	1) Anak mampu dalam mengucapkan dua kata atau lebih. 2) Anak mampu mengucapkan kalimat dengan menggunakan kata di dalam dan di atas	2
	Sintaksis	1) Anak mampu membuat dua kalimat atau lebih 2) Anak mampu membuat kalimat pertanyaan	2
	Semantik	1) Anak mampu menambah kosa kata yang di dengarnya 2) Anak mampu menghubungkan kosa kata yang baru di dapat dan kosa kata yang sudah lama di ketahui	2
	Pragmatis	1) Anak mampu berinteraksi dengan orang lain (orang tua dan guru)	1
	Jumlah		9

Lampiran 2

Pedoman Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun Kelompok B

Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tj. Senang

Bandar Lampung

Nama Anak :

Kelas :

No	Item	Penilaian Perkembangan Bahasa Anak				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu mengeluarkan suara yang jelas dengan 2 kalimat.					
2.	Anak mampu mengeluarkan suara yang jelas dengan menggunakan kata atau kalimat yang baru di dapati.					
3.	Anak mampu dalam mengucapkan dua kata atau lebih.					
4.	Anak mampu mengucapkan kalimat dengan menggunakan kata di dalam dan di atas					
5.	Anak mampu membuat dua kalimat atau lebih					
6.	Anak mampu membuat kalimat pertanyaan					
7.	Anak mampu menambah kosa kata yang di dengarnya					
8.	Anak mampu menghubungkan kosa					

	kata yang baru di dapat dan kosa kata yang sudah lama di ketahui					
9.	Anak mampu berinteraksi dengan orang lain (orang tua dan guru)					



Lampiran 3

Hasil Observasi Penerapan Media Animasi Dalam Meningkatkan Bahasa Anak

Usia Dini 5-6 Tahun Dini Kelas Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri

Bandar Lampung

No	Nama	Fonologi		Morfologi		Sintaksis		Semantik		Pragmatis	Ket
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	
1	Anjani	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
2	Azizah	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB
3	Emeraldy	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
4	Faqih	BB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
5	Fatih	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB
6	Khaila	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Kirana	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
8	M. Fahmi	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
9	M. Reza	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB
10	M. Reza K	BB	BB	BB	BB	BB	BB	MB	BB	MB	BB
11	Mifathur	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
12	Nafillo	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
13	Nur	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
14	Raihan	BB	BB	MB	MB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
15	Rehan	MB	BB	MB	BB	BB	MB	BB	BB	MB	BB
16	Tegar	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH
17	Titian	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB

18	Wardah	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB
19	Zefran	MB	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	MB	BB
20	Zingga	BB	BB	MB	BB	MB	MB	BB	BB	MB	BB

Sumber: Observasi Pada Tanggal 1 November 2018 di Kelas B Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Seneng Bandar Lampung

Keterangan Angka:

1. Anak mampu mengeluarkan suara yang jelas dengan 2 kalimat.
2. Anak mampu mengeluarkan suara yang jelas dengan menggunakan kata atau kalimat yang baru di dapat.
3. Anak mampu dalam mengucapkan dua kata atau lebih.
4. Anak mampu mengucapkan kalimat dengan menggunakan kata di dalam dan di luar.
5. Anak mampu membuat dua kalimat atau lebih.
6. Anak mampu membuat kalimat pertanyaan.
7. Anak mampu menambah kosa kata yang baru di dengarnya.
8. Anak mampu menghubungkan kosa kata yang baru di dapat dan kosa kata yang sudah lama di ketahui.
9. Anak mampu berinteraksi dengan orang lain (orang tua dan guru).

Keterangan:

1. BB (Belum Berkembang) : bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau di contohkan oleh guru.
2. MB (Mulai Berkembang) : bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau di bantu oleh guru.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau di contohkan oleh guru.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temanya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indicator yang diharapkan.

Lampiran 4

**Pedoman lembar wawancara
Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Animasi**

Nama Guru : Safira Nur, S.Pd

Tanggal Wawancara : 1 November 2018

No	Langkah-langkah Media Animasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Memilih tema untuk kegiatan yang ingin di capai		√
2	Guru menyiapkan media	√	
3	Guru memusatkan perhatian	√	
4	Guru memberikan materi berdasarkan prinsip-prinsip psikologi	√	
5	Guru memberikan kegiatan yang merangsang kemampuan anak	√	
6	Guru memberikan evaluasi	√	

Lampiran 5

**Hasil Wawancara Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di
Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Seneng Bandar
Lampung**

1. Apakah media animasi telah di gunakan di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri?

Jawab: iya, media animasi telah di gunakan di Taman Kanak-kanak ini akan tetapi tidak terlalu sering di pergunakan, ketika anak-anak sudah merasa bosan dengan pembelajaran yang ada di kelas.

2. Apakah guru sebelum melakukan kegiatan menonton animasi, menentukan tema kegiatan yang akan di laksanakan?

Jawab: tidak, karena video animasi disekolah tersebut kurang lengkap untuk di sesuaikan menurut tema.

3. Apakah guru memberikan materi berdasarkan prinsip-prinsip psikologi kepada anak pada saat kegiatan menonton animasi berlangsung?

Jawab: iya, sebelum ditayangkan terlebih dahulu saya melihat apakah video animasi tersebut layak untuk di tontonkan kepada anak usia dini atau tidak.

4. Apakah guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui respon dari anak?

Jawab: iya, dengan adanya kegiatan pembelajaran media animasi bahasa anak mulai berkembang, anak dapat mengungkapkan pendapatnya secara sederhana, dapat menguasai kosakata-kosakata baru dan anak dapat

mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada guru maupun kepada teman-temannya.

5. Apakah guru di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri sebelum melakukan kegiatan menonton animasi guru mempersiapkan media/alat yang akan di gunakan?

Jawab : iya, sebelum melakukan kegiatan menonton animasi biasanya guru mempersiapkan alat yang di butuhkan (laptop, speker, dan alat proyektor)

6. Apakah guru pada saat menonton animasi, guru memusatkan perhatian kepada anak agar anak menjadi fokus?

Jawab: iya, memusatkan perhatian anak pada video animasi yang sedang di putar adalah hal yang sangat penting sehingga anak tidak mudah bosan.

7. Apakah menurut ibu pembelajaran menggunakan media animasi dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak?

Jawab : iya, karena kegiatan ini cukup menarik minat anak (anak langsung bisa melihat tokoh dalam cerita tersebut dan tidak berimajinasi lagi), dan menambah kosa kata anak.

8. Apakah ada kendala-kendala yang di alami oleh guru saat kegiatan berlangsung?

Jawab: iya ada, kendalanya anak-anak lebih aktif dari biasanya pada saat kegiatan pembelajaran media animasi berlangsung. Mereka cenderung lebih hiperaktif dua sampai 4 anak berperilaku tidak diam yakni anak-anak mengekspresikan dirinya pada saat menonton film dikelas tidak biasa diam

jalan kesana-kesini dan lompat-lompat sangking mereka seneng menyaksikan film tersebut.

9. Apakah guru di Taman Kanak-kanak Bela Bangsa Mandiri setelah melakukan kegiatan menonton animasi guru memberikan evaluasi kepada anak?

Jawab: iya, setelah melakukan kegiatan menonton animasi guru memberikan evaluasi kepada anak dan tanya jawab apa saja yang telah di tonton sebelumnya.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELOMPOK USIA : B (5<6 TH)
SEMESTER/MINGGU : 1(GANJIL)/12
HARI/TANGGAL : KAMIS, 11 OKTOBER 2018
TEMA/SUBTEMA : LINGKUNGANKU (KELUARGAKU)
ALOKASI WAKTU : 07.30-10.00 WIB

Kompetensi Dasar (KD)

1.1-1.2-2.1-2.9-3.1-4.3-3.3-4-3.10-4.10-3.11-4.11-3.15-4.15

MATERI KEGIATAN

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Bercakap-cakap tentang anggota keluarga (ayah, ibu, kakak, adik, nenek, kakek, paman, bibi)
3. Menjelaskan tugas tiap-tiap anggota keluarga (ayah mencari nafkah)
4. Menyanyikan lagu-lagu

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan

1. Mengenalkan bahwa manusia ciptaan allah
2. Mengucap salam masuk SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan

PEMBUKAAN

1. Doa sebelum kegiatan belajar
2. Berisalam
3. Menyanyikan tentang keluargaku
4. Berdiskusi tentang tugas keluarga

INTI

1. Membuat kolase gambar keluarga menggunakan kapas
2. Guru mengajak anak menonton film dikelas
3. Guru menjelaskan tentang film
4. Anak melihat, mengamati film yang diputar
5. Anak mengemukakan pendapatnya masing-masing tentang film yang sudah dilihatnya
6. Anak menceritakan kembali dengan apa yang telah dilihatnya

ALAT DAN BAHAN

Kapas,lem, kertas gambar, alat proyektor (LCD), Film yang telah disediakan, speker, laptop

ISTIRAHAT

1. Cuci tangan sebelum makan
2. Berdoa sebelum makan
3. Makan

KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang paling disukainya
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Berdoa sesudah kegiatan, Menyanyi, salam, pulang

KEGIATAN PENILAIAN

1. Sikap
2. Pengetahuan dan ketarampilan

Mengetahui
Kepala TK BBM

Bandar Lampung, 11 Oktober 2018
Guru Kelas,

Asni Fatimah, S.Pd

Safira Nur. S.Pd.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELOMPOK USIA : B (5<6 TH)
SEMESTER/MINGGU : 1(GANJIL)/13
HARI/TANGGAL : RABU, 17 OKTOBER 2018
TEMA/SUBTEMA : LINGKUNGANKU (RUMAHKU)
ALOKASI WAKTU : 07.30-10.00 WIB

Kompetensi Dasar (KD)

1.1-1.2-2.1-2.9-3.1-4.3-3.3-4-3.10-4.10-3.11-4.11-3.15-4.15

MATERI KEGIATAN

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Bercakap-cakap tentang yang ada di dalam rumah
3. Mendengarkan cerita keagamaan tentang rumah ibadah
4. Mewarnai gambar rumah
5. Mengamati gambar/bentuk-bentuk latar
6. Menyanyikan lagu-lagu

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan

1. Mengenalkan bahwa manusia ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan

PEMBUKAAN

1. Menyanyi lagu anak-anak
2. Berdoa sebelum kegiatan
3. Mendengarkan percakapan ibu guru
4. Mengamati cara bermain
5. Berdiskusi kegiatan yang akan dimainkan
6. Menggunakan kata tolong, maaf dan terimakasih setiap pada kesempatan yang tepat
7. Mengenalkan setiap kegiatan dan aturan yang digunakan

INTI

1. Membuat bentuk rumah dari korek api/lidi
2. Menulis kata "R-U-M-A-H" di bawah gambar
3. Guru mengajak anak menonton film di kelas
4. Guru menjelaskan tentang film
5. Anak melihat, mengamati film yang diputar
6. Anak mengemukakan pendapatnya masing-masing tentang film yang sudah dilihatnya
7. Anak menceritakan kembali dengan apa yang telah dilihatnya

ALAT DAN BAHAN

Korek api/lidi, buku gambar, alat Proyektor (LCD), Film Yang Telah Disediakan, Speker, Laptop

ISTIRAHAT

1. Cuci tangan sebelum makan
2. Berdoa sebelum makan
3. Makan

KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang paling disukainya
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Berdoa sesudah kegiatan, Menyanyi, salam, pulang

KEGIATAN PENILAIAN

1. Sikap
2. Pengetahuan dan ketarampilan

Mengetahui
Kepala TK BBM

Bandar Lampung, 17 Oktober 2018
Guru Kelas,

Asni Fatimah, S.Pd

Safira Nur. S.Pd.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELOMPOK USIA : B (5<6 TH)
SEMESTER/MINGGU : 1(GANJIL)/15
HARI/TANGGAL : SELASA, 30 OKTOBER 2018
TEMA/SUBTEMA : LINGKUNGANKU (SEKOLAH)
ALOKASI WAKTU : 07.30-10.00 WIB

Kompetensi Dasar (KD)

1.1-1.2-2.1-2.9-3.1-4.3-3.3-4-3.10-4.10-3.11-4.11-3.15-4.15

MATERI KEGIATAN

1. Menyanyikan lagu-lagu keagamaan
2. Bermain melempar bola besar/kecil
3. Bercakap-cakap tentang guna sekolah dan manfaatnya
4. Orang-orang yang ada disekolah, dan ruang-ruang yang ada disekolah
5. Mengamati ruang-ruang yang ada
6. Bermain dengan konsep hitung
7. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
8. Mewarnai gambar sekolah
9. Belajar berbagi dengan teman disekolah

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan

1. Mengenalkan bahwa manusia ciptaan allah
2. Mengucap salam masuk SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan

PEMBUKAAN

1. Menyanyi lagu anak-anak
2. Berdoa sebelum kegiatan
3. Mendengarkan percakapan ibu guru
4. Mengamati cara bermain
5. Berdiskusi kegiatan yang akan dimainkan
6. Menggunakan kata tolong, maaf dan terimakasih setiap pada kesempatan yang tepat
7. Mengenalkan setiap kegiatan dan aturan yang digunakan

INTI

1. Menghitung pintu sekolah
2. Menyusun puzzle
3. Tanya jawab tentang apa saja yang ada di sekolah (taman bermain)
4. Guru mengajak anak menonton film dikelas
5. Guru menjelaskan tentang film
6. Anak melihat, mengamati film yang diputar
7. Anak mengemukakan pendapatnya masing-masing tentang film yang sudah dilihatnya
8. Anak menceritakan kembali dengan apa yang telah dilihatnya

ALAT DAN BAHAN

Puzzle, Alat Proyektor (LCD), Film Yang Telah Disediakan, Speker, Laptop

ISTIRAHAT

1. Cuci tangan sebelum makan
2. Berdoa sebelum makan
3. Makan

KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang paling disukainya
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Berdoa sesudah kegiatan, Menyanyi, salam, pulang

KEGIATAN PENILAIAN

1. Sikap
2. Pengetahuan dan ketarampilan

Mengetahui
Kepala TK BBM

Bandar Lampung, 30 Oktober 2018
Guru Kelas,

Asni Fatimah, S.Pd

Safira Nur. S.Pd.



Dokumentasi



1. Kegiatan Pada Saat Baris Sebelum Masuk Dalam Kelas



2. Kegiatan pada saat berdoa



3. Kegiatan saat evaluasi



4. Kegiatan Saat Meniru Gerakan di Film Animasi



5. Kegiatan Saat Tanya Jawab



6. Kegiatan Saat Sedang Menonton Film Animasi



7. Pada Saat Wawancara Kepada Ibu Safira Nur, S.Pd